

**ANALISIS RISIKO INVESTASI, RISIKO LIKUIDITAS DAN *RETURN*
PADA DEPOSITO *MUDHARABAH* PT. BANK SYARIAH BUKOPIN DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:

PUTU AYU RIZKA PRAMITHA KURNIA

NIM: 0503172168



**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**ANALISIS RISIKO INVESTASI, RISIKO LIKUIDITAS DAN *RETURN*
PADA DEPOSITO *MUDHARABAH* PT. BANK SYARIAH BUKOPIN DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara

Oleh:

PUTU AYU RIZKA PRAMITHA KURNIA

NIM: 0503172168



**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putu Ayu Rizka Pramitha Kurnia

NIM : 0503172168

Tempat Tanggal Lahir: Pekanbaru, 8 Agustus 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jln. Sepakat 1, Rimbo Panjang, Riau

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS RISIKO INVESTASI, RISIKO LIKUIDITAS DAN RETURN PADA DEPOSITO MUDHARABAH PT. BANK SYARIAH BUKOPIN DI INDONESIA**” adalah benar asli karya atau penelitian saya sendiri bukan karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan akan saya pertanggungjawabkan keasliannya.

Medan, 2 Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan,



SEPULUH RIBU RUPIAH
METERAL TEMPEL
D08AJX66917914

Putu Ayu Rizka Pramitha Kurnia

NIM. 0503172168

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul:

**Analisis Risiko Investasi, Risiko Likuiditas Dan *Return* Pada Deposito
Mudharabah PT. Bank Syariah Bukopin Di Indonesia**

Oleh:

PUTU AYU RIZKA PRAMITHA KURNIA

NIM. 0503172168

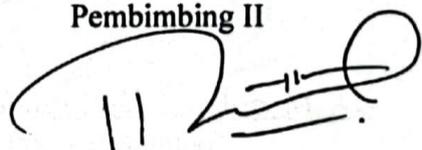
**Dapat disetujui sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam**

Medan, 2 Februari 2022

Pembimbing I

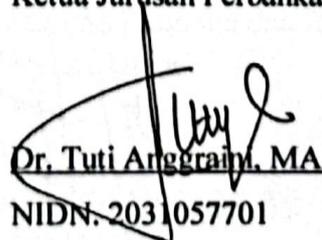

Dr. Nurlaila, M.A
NIDN. 2021057503

Pembimbing II


Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIDN. 0126099001

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Dr. Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS RISIKO INVESTASI, RISIKO LIKUIDITAS DAN RETURN PADA DEPOSITO MUDHARABAH PT. BANK SYARIAH BUKOPIN DI INDONESIA” atas nama Putu Ayu Rizka Pramitha Kurnia, NIM 0503172168 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 15 Februari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan 17 Februari 2022

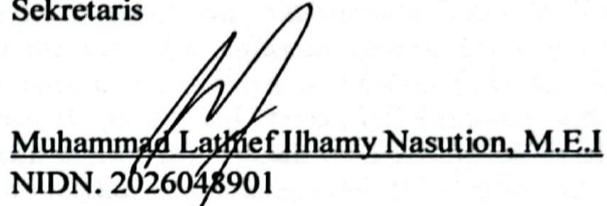
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua



Dr. Tuti Anggraini, M.A
NIDN. 2031057701

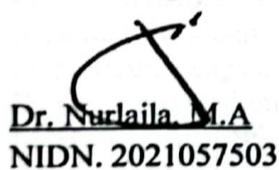
Sekretaris



Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I
NIDN. 2026048901

Anggota

Pembimbing I



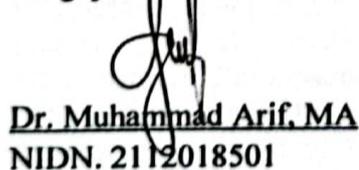
Dr. Nurlaila, M.A
NIDN. 2021057503

Pembimbing II



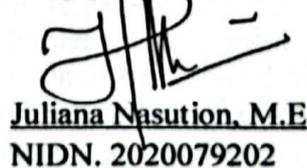
Rahmat Daim Harahap, M. Ak
NIDN. 0126099001

Penguji I



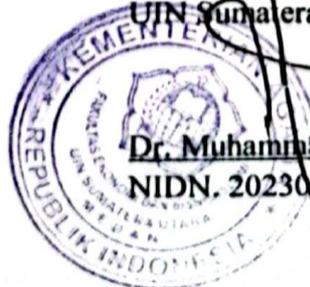
Dr. Muhammad Arif, MA
NIDN. 2112018501

Penguji II



Juliana Nasution, M.E
NIDN. 2020079202

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara



Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Putu Ayu Rizka Pramitha Kurnia (2022), NIM: 0503172168, Judul Skripsi: Analisis Risiko Investasi, Risiko Likuiditas Dan Return Pada Deposito Mudharabah PT. Bank Syariah Bukopin Di Indonesia, dibimbing oleh Pembimbing Skripsi I Ibu Dr. Nurlaila, M.A dan Pembimbing Skripsi II Bapak Rahmat Daim Harahap, M. Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel Risiko Investasi (NPF), Risiko Likuiditas (FDR) dan Return terhadap Deposito *Mudharabah* serta mengetahui seberapa pengaruhnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* (metode kombinasi) dengan model *sequential* dan pendekatan *explanatory*, dimana datanya bersumber dari data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi dokumentasi dengan mengambil data-data yang telah dipublikasi oleh PT. Bank Syariah Bukopin melalui website resminya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu metode *Value At Risk* (VAR) untuk mengukur risiko dan metode *Risk Adjusted Return On Capital* (RAROC) untuk mengukur tingkat return. Selanjutnya digunakan pula teknik analisis data seperti, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Parsial, Uji Simultan, serta Uji Determinasi dengan menggunakan *software* pengolah data *Eviews 9*. Hasil pengukuran VAR menunjukkan bahwa tingkat risiko berada dalam kategori stabil dan dalam kondisi wajar, yang berarti terdapat potensi profitabilitas pada deposito mudharabah Bank Syariah Bukopin. Selanjutnya, nilai RAROC dari tahun 2017-2019 menunjukkan angka positif dan meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan Bank Syariah Bukopin dalam melindungi investasi nasabah atau menutupi risiko yang dapat menggerus modal terus mengalami penguatan dan peningkatan, meskipun jumlah deposito Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan tetapi risiko pada produk tersebut masih dalam kondisi aman, bahkan memiliki potensi keuntungan yang cukup baik. Selanjutnya untuk hasil uji secara parsial (uji t) variabel Risiko Investasi (NPF) tidak berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah*. Secara parsial (uji t) variabel Risiko Likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah*. Secara parsial (uji t) variabel *Return* berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*. Sementara itu, secara simultan variabel risiko investasi (NPF), risiko likuiditas (FDR) dan *return* berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*. Untuk nilai koefisien determinasi sebesar 0.350765 atau 35.07%.

Kata Kunci: Risiko Investasi, Risiko Likuiditas, Return, VAR, RAROC, Bank Syariah

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS RISIKO INVESTASI, RISIKO LIKUIDITAS DAN RETURN PADA DEPOSITO MUDHARABAH PT. BANK SYARIAH BUKOPIN DI INDONESIA”** dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada Program Studi Perbankan Syariah.

Skripsi ini dapat diselesaikan tentu tidak lepas dari berbagai pihak yang telah mendo'akan, mendukung dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, selain itu penulis juga mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak tersebut yang diantaranya adalah:

1. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak dan Ibu tercinta Agus Eko Jalo Bagio dan Gusniarti yang telah mendukung penulis dari berbagai aspek, senantiasa menyayangi, mendoakan, memberikan motivasi serta nasihat dan selalu menjadi tempat penulis berkeluh kesah hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Adik kembarku tersayang Made Agus Rizky Prabawa Kurnia yang selalu menjadi tempatku berkeluh kesah dan juga dengan senang hati memberikan nasehat serta motivasi di setiap waktu, serta seluruh keluarga besar penulis yang turut mendo'akan dan selalu mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Kepada Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera

Utara.

5. Kepada Ibu Dr. Tuti Anggraini, M.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Kepada Ibu Mawaddah Irham M.E.I selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, nasihat dan bimbingan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Ibu Dr. Nurlaila, M. A selaku Pembimbing Skripsi I yang telah senantiasa meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada Bapak Rahmat Daim Harahap, M. Ak selaku Pembimbing Skripsi II yang senantiasa bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Roby El Vareza Daulay sebagai partner spesial dalam hidup penulis dan sekaligus sahabat seperjuangan mulai dari awal kuliah yang selalu ada membantu, menghibur, memberikan support meskipun dari jarak jauh sekalipun hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat tercinta penulis Annisa, Nurul Mursida Siregar, Aklita Eviolina dan Shela Agustina yang sudah seperti keluarga bahkan saudari-saudari perempuan ku yang tak pernah bosan selalu memberi motivasi, saran, semangat dan doa tulusnya selama ini serta bersedia menjadi tempat curhat selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat seperjuanganku tercinta Musdalifah, Ety Arista Siregar, Dwi Santika Herba, Azizah Ramadhani Priyatna, Erni Wahyuni Gultom, Nurul Puteri Shafira, Rizky Choirunnisa, Tri Indriati Asmini, Halimah Kartika Simanjuntak yang selalu menyemangati, membantu, saling support satu sama lain selama proses penyelesaian skripsi ini dan seluruh keluarga besar Perbankan

Syariah-H stambuk 2017 terimakasih atas momen selama di perkuliahan serta kebersamaan selama ini.

12. Kepada sahabat SMA Hafilda Hafiz, Mayang Octavia, Junita Kristi, Ruth Meylania yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada Annisa Adawiyah, Dian Islamiati Siagian yang turut memberikan semangat, dukungan juga doa kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini serta teman-teman KKN 17 UINSU di Desa Perduhapan Kab. Pakpak Bharat.
14. Kepada seluruh teman-teman serta pihak lainnya juga peneliti terdahulu yang tidak dapat disebutkan satu-persatu telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah mendukung penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga penulis berharap mendapat kritik serta saran yang membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Medan, 14 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



Putu Ayu Rizka Pramitha Kurnia

NIM. 0503172168

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	12
A. Bank Syariah	12
1. Pengertian Bank Syariah.....	12
2. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	13
3. Akad-Akad Dalam Bank Syariah	13
B. Investasi.....	15
1. Pengertian Investasi	15
2. Investasi Dalam Pandangan Islam.....	16
3. Prinsip Investasi Syariah.....	17
C. Risiko Investasi.....	18

1. Pengertian Risiko Investasi	18
2. Landasan Hukum Risiko Investasi	19
3. Jenis-Jenis Risiko Pada Bank	22
4. Manajemen Risiko	23
D. Risiko Likuiditas	24
1. Pengertian Risiko Likuiditas	24
2. Landasan Hukum Risiko Likuiditas	25
E. <i>Return</i>	25
1. Pengertian <i>Return</i>	25
2. <i>Return</i> Dalam Pandangan Islam	26
F. Deposito <i>Mudharabah</i>	27
1. Pengertian Deposito <i>Mudharabah</i>	27
2. Landasan Hukum Deposito <i>Mudharabah</i>	28
3. Jenis dan Skema <i>Mudharabah</i>	28
G. Penelitian Terdahulu	30
H. Kerangka Pemikiran	34
I. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Definisi Operasional Variabel	39
G. Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Umum Perusahaan	49
2. Deskripsi Data Penelitian	51

3. Pengukuran Risiko	59
4. Uji Statistika Deskriptif	74
5. Uji Asumsi Klasik	76
6. Uji Regresi Linear Berganda	79
7. Uji Hipotesis	81
B. Pembahasan Penelitian.....	85
1. Analisis VAR Bank Syariah Bukopin	85
2. Analisis RAROC Bank Syariah Bukopin	87
3. Pengaruh Variabel Risiko Investasi (NPF) Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i>	88
4. Pengaruh Variabel Risiko Likuiditas (FDR) Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i>	89
5. Pengaruh Variabel <i>Return</i> Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> ...	90
6. Pengaruh Variabel Risiko Investasi, Risiko Likuiditas dan <i>Return</i> Secara Simultan Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i>	92
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Dana Pihak Ketiga (DPK) Deposito <i>Mudharabah</i> Perbankan Syariah	2
Tabel 1.2 Risiko Investasi (NPF), Risiko Likuiditas (FDR), <i>Return</i> dan Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Syariah Bukopin Tahun 2018-2020.....	4
Tabel 2.1 Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	13
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	37
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	39
Tabel 4.1 Data Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Syariah Bukopin.....	52
Tabel 4.2 Data <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Bank Syariah Bukopin	55
Tabel 4.3 Data <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Syariah Bukopin....	56
Tabel 4.4 Data <i>Return</i> Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Syariah Bukopin	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif Deposito <i>Mudharabah</i>	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif NPF.....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif FDR	62
Tabel 4.8 Hasil Uji ADF-Test Data Return Deposito <i>Mudharabah</i> 1 bulan ...	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Stasioneritas	65
Tabel 4.10 Hasil Pengukuran VAR Deposito <i>Mudharabah</i>	66
Tabel 4.11 Bobot Bersih Imbal Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	67
Tabel 4.12 RAROC Bank Syariah Bukopin.....	72

Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	75
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas.....	76
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	79
Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	80
Tabel 4.19 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji-t).....	82
Tabel 4.20 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji-f).....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Mudharabah</i> Pada Penghimpunan Dana.....	29
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran 1.....	34
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran 2.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan (bank) merupakan salah satu perusahaan yang berperan penting dalam mendukung perekonomian khususnya dalam sistem moneter Indonesia. Jadi, tidak heran jika pemerintah terus beroperasi penuh selama periode ini untuk perkembangan dan perbaikan lembaga perbankan, khususnya bank syariah. Kita bisa lihat di awal tahun 2021, pemerintah melakukan merger tiga bank syariah terbesar di Indonesia. Oleh karena itu, wajar bagi pemerintah dan masyarakat untuk mengharapkan peningkatan kinerja perbankan syariah yang lebih signifikan.

Di bank syariah, kegiatan penggalangan dana dikenal sebagai *funding*, yang dapat diperoleh dari tabungan, giro dan deposito. Di antara ketiga jenis pembiayaan tersebut, deposito merupakan produk yang memberikan porsi terbesar terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Deposito adalah simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu yang dapat ditarik berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati saat perjanjian.¹ Komite Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan Fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang diaplikasikan adalah deposito dengan prinsip *mudharabah*. Pada kenyataannya, *mudharabah* yaitu deposan (nasabah yang memegang dana) bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik modal), dan yang berperan sebagai *mudharib* (pengelola) adalah bank.²

Deposito *mudharabah* adalah bentuk investasi serta memiliki *return* yang jauh lebih tinggi daripada rekening giro dan tabungan, dan terus berkembang, yang mengarah pada penggunaan produk yang lebih besar oleh nasabah. Salah satu aspek yang dapat meningkatkan dana pihak ketiga adalah pendapatan dari simpanan yang disediakan bank. Sistem

¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h.34

² Ridwan Nurdin, *Fiqh Muamalah*, (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2014), h. 106

bagi hasil deposito *mudharabah* lebih tahan terhadap guncangan ekonomi skala besar dan manfaat yang ditawarkan selalu lebih tinggi daripada bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional.³

Bank harus memberikan pendapatan kepada nasabahnya seiring dengan peningkatan pendapatan dan produktivitas. Sebaliknya, ketika bank mengalami musibah (kerugian), nasabah juga ikut menderita. Namun dalam praktiknya, bank wajib memberikan pengembalian uang kepada nasabah sesuai dengan tarif yang disepakati. Bank melakukan ini untuk menghindari kehilangan pelanggan. Menurut Laporan Statistik Bank Syariah, dari 2015 hingga 2020, Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berasal dari deposito *mudharabah* menunjukkan pertumbuhan yang cukup stabil.

Tabel 1.1

Dana Pihak Ketiga (DPK) Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah Tahun 2015 - 2020 (dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Nominal (Rp)
2015	141.329
2016	166.174
2017	196.202
2018	213.794
2019	225.646
2020	245.317

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel di atas terlihat bahwa DPK yang berasal dari deposito *mudharabah* mengalami pertumbuhan yang stabil selama 6 tahun terakhir,

³ Noer Cholilah dan Atina Shofawati, "Perbedaan Risk and Return Deposito *Mudharabah* Pada BUS Di Indonesia Periode 2015-2017" dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol.6 No.5, Mei 2019, h. 1043

dengan perkembangan terbesar terjadi pada tahun 2017. Pertumbuhan deposito tersebut menunjukkan betapa besar kepercayaan masyarakat dalam menempatkan aset di bank syariah. Selain itu, *mudharabah* digunakan oleh banyak nasabah karena menawarkan *return* yang sangat tinggi.

Dalam kegiatan berinvestasi, sangat penting bagi investor untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat risikonya. Oleh karena itu, diperlukan penilaian (pengukuran) yang akurat untuk mengidentifikasi risiko karena investor harus berhati-hati dalam menginvestasikan dananya. Meskipun risiko tidak dapat dihindari, tetapi dapat diminimalkan melalui manajemen risiko yang efektif. Risiko suatu investasi tidak selalu harus dihindari, tetapi untuk mencapai tingkat pengembalian yang diharapkan tinggi, harus diteliti, dijelaskan, diantisipasi, dan dikelola secara cermat (secara matang). Jika pengembalian risiko terjadi terus menerus, mengurangi keuntungan yang diterimanya dari bank dan bank mengurangi rasio bagi hasil. Oleh karena itu, pelanggan bank dikirim ke lembaga keuangan lain dengan hasil bagi hasil dan suku bunga tinggi.⁴

Risk return ini tidak boleh diremehkan. Terlebih lagi telah keluar Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/23/PBI/2011 yang menyebutkan bahwa “bank syariah wajib menambah dua penerapan manajemen risiko dimana sebelumnya terdapat 8 manajemen risiko dan sekarang menjadi 10 manajemen risiko, yaitu risiko imbal hasil (*rate of return risk*) dan dan risiko investasi (*equity investment risk*).⁵ Jika *risk return* terjadi secara terus-menerus maka akan mengurangi keuntungan yang diterima bank dan selanjutnya bank akan mengurangi tingkat persentase nisbah bagi hasil. Dengan demikian nasabah bank akan beralih ke lembaga keuangan lain yang mempunyai *return* bagi hasil maupun bunga yang lebih tinggi.

⁴ Astri Ridiawati, et. al., “Aplikasi Metode VaR Dan RAROC Atas Risiko Dan Pengembalian Hasil Pada Bank Syariah Mandiri” dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, h.124-125

⁵ Website Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/201. www.bi.go.id, diakses pada tanggal 2 Juni 2021

Seorang nasabah dapat mempertimbangkan beberapa hal sebelum menempatkan uangnya dalam produk deposito, yaitu tingkat keuntungan dan tingkat risiko. Deposito *mudharabah* di Bank Bukopin Syariah merupakan salah satu deposito mudharabah yang mengalami penurunan dari Q4 2019 ke Q3 2020 seperti terlihat pada tabel berikut

Tabel 1.2
Risiko Investasi (NPF), Risiko Likuiditas (FDR), *Return* dan Deposito
***Mudharabah* Pada Bank Syariah Bukopin Tahun 2018-2020**

Tahun	Periode (Triwulan)	NPF (%)	FDR (%)	Return (%)	Deposito Mudharabah (Rupiah)
2018	Q1	3,86%	82,93%	3,63%	8.438.000
	Q2	4,94%	89,53%	3,82%	104.528.000
	Q3	4,89%	91,48%	2,73%	200.403.000
	Q4	3,65%	93,40%	3,94%	205.966.000
2019	Q1	4,02%	84,00%	3,00%	62.656.000
	Q2	4,36%	86,40%	2,71%	112.646.000
	Q3	4,18%	93,59%	2,71%	112.646.000
	Q4	4,05%	93,48%	2,67%	13.507.000
2020	Q1	4,29%	109,87%	2,99%	15.101.000
	Q2	4,96%	161,11%	1,57%	80.621.000
	Q3	4,92%	181,84%	1,53%	34.607.000
	Q4	4,95%	196,73%	2,19%	132.355.000

Sumber: Laporan Triwulan Bank Syariah Bukopin

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa deposito mudharabah di Bank Bukopin Syariah terus berfluktuasi selama 3 tahun terakhir. Kemudian pada Q4 2019, menurun sangat signifikan menjadi Rp 13.507.000. Tabel 1.2 menunjukkan bahwa nilai NPF dari 2018 hingga 2020 juga sangat berfluktuasi dan meningkat menjadi 4,96% pada Q2 2020. Pada Q2 2018, nilai NPF meningkat sebesar 4,94% dan jumlah deposito *mudharabah* juga meningkat. Pada Q2 2019, nilai NPF juga meningkat sebesar 4,36 dan jumlah deposito *mudharabah* juga meningkat. Dan pada triwulan terakhir (Q4), nilai NPF mengalami penurunan sebesar 4,05% dan jumlah deposito *mudharabah* juga berkurang.

Secara teoritis, peningkatan nilai NPF akan menurunkan jumlah deposito *mudharabah*. Pasalnya, perbankan akan mengurangi porsi DPK kepada porsi pembiayaan di sektor keuangan seiring dengan kenaikan NPF. NPF yang tinggi menyebabkan profitabilitas yang lebih rendah dan tingkat partisipasi laba yang lebih rendah. Juga, ketika NPF turun, profitabilitas meningkat dan begitu juga bagi hasil. Rendahnya pembiayaan akan menurunkan profitabilitas bank, maka *rate of return* nasabah pembiayaan juga turun. Dan yang sangat mengejutkan adalah tingkat pengembalian yang lebih rendah dapat mengancam kelangsungan bank karena nasabah kurang tertarik untuk berinvestasi di dalamnya.⁶ Oleh karena itu, bank perlu mengelola dananya secara optimal, karena menyediakan ruang yang cukup dalam hal uang dan likuiditas.

Likuiditas pada bank syariah sangat bergantung pada pendapatan Dana Pihak Ketiga (DPK), seperti investasi dan giro yang akan dikonversi menjadi pendanaan sesuai dengan prinsip syariah. Kekurangan likuiditas akan menyebabkan bank cepat bangkrut, dan kelebihan likuiditas juga sangat berbahaya, yaitu kemungkinan terjadinya hal yang sama. Oleh karena itu, risiko likuiditas akan diperhitungkan oleh investor/deposan untuk memilih bank tempat nasabah akan menyimpan uang.

⁶ Nana Nofianti, et. al., "Analisis Pengaruh ROA, BOPO, Suku Bunga, FDR Dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah" dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1, April 2015, h. 71

Pentingnya bank dalam pengelolaan likuiditas yang baik, terutama untuk meminimalkan risiko likuiditas akibat kekurangan aset. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *financing to deposit ratio* (FDR). FDR mengacu pada sejauh mana bank mampu membayar kembali dana yang ditarik oleh deposan dengan mengandalkan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas.⁷

Dilihat pada tabel 1.2 nilai FDR dari tahun 2018 hingga tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun Q2 2018 nilai FDR meningkat sebesar 89,53% dan jumlah deposito *mudharabah* juga meningkat. Pada tahun Q2 2019 nilai FDR meningkat sebesar 86,40% dan jumlah deposito *mudharabah* juga naik. Selanjutnya pada triwulan terakhir (Q4) nilai FDR mengalami penurunan 93,48% dan jumlah deposito *mudharabah* juga berkurang.

Secara teoritis, semakin tinggi rasio FDR ini menunjukkan bahwa semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut, karena FDR yang terlalu tinggi menunjukkan jumlah DPK yang tidak dapat menutupi pembiayaan yang disalurkan.⁸ Kepailitan yang dialami oleh bank tidak hanya disebabkan oleh kerugian, tetapi lebih kepada kegagalan bank untuk memenuhi likuiditasnya. Maka, dapat disimpulkan karena kekhawatiran nasabah akan risiko likuiditas, jika rasio FDR tinggi maka jumlah deposito *mudharabah* akan turun.

Indikator para nasabah dalam memilih produk deposito *mudharabah* selain risiko yakni, tingkat pengembalian (*return*).⁹ Dari keterangan data pada tabel 1.2 terlihat bahwa dalam setiap tahun tingkat *return* deposito Bank Syariah Bukopin sangat bervariasi (fluktuatif). Bank syariah memang menawarkan keuntungan yang sangat fluktuatif sesuai

⁷ Cut Dini Monisa dan Wida Fadhila, "Pengaruh Kinerja Bank, Solvabilitas, Likuiditas dan Non Performing Financing Terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, 2018 h. 146

⁸ Nofianti, *Analisis Pengaruh ROA, BOPO, Suku Bunga*, h. 71

⁹ Nur Wahyu Ningsih dan Karnila Ali, "Risiko Dan Pengembalian Hasil Pada Investasi Deposito Mudharabah Bank Syariah" dalam *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, Vol. 4, No. 1, 2021, h. 35

dengan sistem *mudharabah*, yang merupakan bagi hasil jika terdapat keuntungan dalam usaha. Jika terjadi kerugian pada bank syariah yang bersangkutan, maka nasabah deposan tetap terlindungi melalui Lembaga Penjamin Simpanan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat *return* sangat tergantung pada keahlian bank dalam menginvestasikan dana yang diamanahkan kepada bank tersebut.

Ada beberapa metode analisis risiko yang berbeda, salah satunya adalah penggunaan teknik VAR dan RAROC. Metode *Value at Risk* (VAR) digunakan untuk mengukur risiko secara sederhana, menggunakan varians sebagai ukuran risiko dan mengukur risiko sisi bawah (*downside risk*).¹⁰ Metode ini dipilih karena deposito sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan jika diukur oleh nasabah, metode ini sangat praktis. Sementara itu, untuk metode *Risk Adjusted Return On Capital* (RAROC) digunakan untuk mengukur profitabilitas dan pengembalian modal yang disesuaikan dengan risiko yang memungkinkan manajemen untuk mengalokasikan modal, dengan menghubungkan biaya dan dengan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional untuk berbagai jenis transaksi, pelanggan dan bisnis.¹¹

Subyek penelitian ini adalah Bank Syariah Bukopin (BSB), yang mana berdiri sejak sekitar tahun 2008 dan telah menghasilkan aset dan keuntungan yang besar. Produk deposito Bank Syariah Bukopin juga masuk dalam 10 besar deposito syariah yang diminati masyarakat umum. Selain itu, nasabah memiliki opsi untuk melakukan *Automatic Roll Over* otomatis (ARO) jika mereka ingin memperpanjang investasi secara otomatis. Bank Syariah Bukopin juga telah menerima beberapa penghargaan terkait kinerja dan loyalitas bank, diantaranya yaitu Peringkat II – 2019 sebagai 2nd The Best Operational Excellence dan Anugerah

¹⁰ Yanti Budiasih, et. al., “Komperatif Potensi Risk Dan Return Deposito Mudharabah pada Bni Syariah dan Bank Syariah Mandiri Menggunakan Metode Var Dan Raroc, dalam *Jurnal Penelitian Manajemen* Vol. 2, No. 2, 2020, h. 372

¹¹ Ibid.

Perbankan Indonesia VII – 2019 sebagai 2nd The Best Public Bank Company.¹²

Dengan adanya fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka pada kesempatan kali ini penulis akan melakukan penganalisaan lebih dalam lagi terkait *return* deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Bukopin. Selain itu, penulis juga perlu mengetahui sebesar apa risiko yang dimiliki bank syariah terhadap produk deposito *mudharabah* dan sangat merugikan atau tidak, serta bagaimana keahlian bank dalam melindungi dana para nasabah jika terjadi risiko yang dapat menggerus modal bank. Dengan demikian, nasabah dapat berinvestasi secara cerdas, hati-hati juga bijaksana.

Penelitian sebelumnya oleh Astri Ridiawati, Maslichah, dan M. Cholid Mawardi yang berjudul “*Aplikasi Metode VaR dan RAROC Atas Risiko dan Pengembalian Hasil Pada Bank Syariah Mandiri*” mengungkapkan bahwa berdasarkan perhitungan VAR, risiko yang ada pada investasi deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri bernilai negatif dan lebih kecil. Dan untuk nilai RAROC nya dipastikan bahwa bank ini mempunyai manajemen risiko yang baik.¹³

Dan penelitian Romi Agung Rizal yang berjudul “*Analisis Rate Of Return Risk Deposito Mudharabah Pada Bank Mega Syariah*” mengungkapkan bahwa potensi kerugian deposito *mudharabah* yang diukur dengan VAR sangat rendah. Sementara itu, untuk nilai RAROC nya menunjukkan bobot bersih *return* sudah dipertimbangkan oleh risiko secara rata-rata, namun secara individu masih ada beberapa bulan yang tidak dipertimbangkan oleh risiko dengan nilai RAROC negative.¹⁴

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *risk and return* pada

¹² Website Bank Syariah Bukopin, <https://www.syariahbukopin.co.id/id/produk-dan-jasa/pendanaan/deposito-ib>, diakses pada tanggal 2 Juni 2021

¹³ Ridiawati, “Aplikasi Metode VaR Dan RAROC, h. 134

¹⁴ Romi Agung, “*Analisis Rate Of Return Risk Deposito Mudharabah Pada Bank Mega Syariah*”(Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014) h. 86.

deposito *mudharabah* yang diberikan oleh Bank Syariah Bukopin kepada nasabahnya, sehingga dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “**ANALISIS RISIKO INVESTASI, RISIKO LIKUIDITAS DAN RETURN PADA DEPOSITO MUDHARABAH PT. BANK SYARIAH BUKOPIN DI INDONESIA**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Fenomena pertumbuhan deposito pada perbankan syariah cenderung mengalami kenaikan pada akhir – akhir ini menjadi fakta bahwa terdapat pertimbangan dan ketertarikan yang dilakukan oleh nasabah untuk berinvestasi pada produk deposito.
2. Pengaruh tingkat risiko dan imbal hasil (*return*) pada deposito *mudharabah* yang berkaitan dengan kemampuan Bank Syariah Bukopin.
3. Turunnya jumlah investasi deposito *mudharabah* yang terjadi pada Bank Syariah Bukopin.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini menjadi lebih fokus, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya membahas tentang risiko dan *return* (pengembalian hasil) investasi deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Bukopin Tahun 2013-2020 dengan pembiayaan deposito *mudharabah* 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Variabel independen dalam penelitian ini yakni, risiko investasi (X_1), risiko likuiditas (X_2), dan *return* (X_3). Sedangkan variabel dependennya yaitu deposito *mudharabah* (Y) Bank Syariah Bukopin. Analisis penelitian ini hanya menggunakan metode *Value At Risk* (VAR) dan *Risk Adjusted Return On Capital* (RAROC).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi risiko investasi, risiko likuiditas dan *return* (pengembalian hasil) pada investasi deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Bukopin yang diukur dengan metode *Value At Risk* (VAR) dan metode *Risk Adjusted Return On Capital* (RAROC)?
2. Apakah risiko investasi berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* ?
3. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* ?
4. Apakah *return* berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* ?
5. Apakah risiko investasi, risiko likuiditas dan *return* berpengaruh secara simultan terhadap deposito *mudharabah* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi risiko investasi, risiko likuiditas dan *return* (pengembalian hasil) pada investasi deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Bukopin yang diukur dengan metode *Value At Risk* (VAR) dan metode *Risk Adjusted Return On Capital* (RAROC).
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko investasi terhadap deposito *mudharabah*.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas terhadap deposito *mudharabah*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *return* terhadap deposito *mudharabah*.
5. Untuk mengetahui pengaruh risiko investasi, risiko likuiditas dan *return* secara simultan terhadap deposito *mudharabah*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai risiko dan perhitungan bagi hasil (*return*) pada produk deposito *mudharabah* pada Bank Syariah di Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Menambah literatur mengenai analisa *risk and return* pada deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia.

3. Bagi Lembaga/Perusahaan

Mengetahui perhitungan lebih detail atau mendalam dan seberapa besar risiko dan *return* bagi hasil, sehingga dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat dalam menyusun strategi untuk mengurangi risiko bagi hasil.

4. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai perhitungan potensi kerugian dan *return* bagi hasil serta risiko berinvestasi pada perbankan syariah di Indonesia sehingga dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi khususnya bagi para investor.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank mampu dimaknai sebagai lembaga keuangan yang berkegiatan menghimpun dana dari masyarakat, mengembalikan dana kepada masyarakat, dan menyediakan jasa perbankan lainnya. Bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Swasta Syariah (BPRS).¹

- a. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa layanan dalam arus pembayaran. BUS dapat menjadi bank devisa dan bank non-devisa, serta melakukan transaksi yang terkait dengan mata uang di seluruh dunia, seperti pengiriman uang ke luar negeri, penagihan di luar negeri, *letter of credit* dan sebagainya. Bank umum syariah terdiri dari bank syariah yang telah melakukan *spin-off* atau telah melepaskan diri dari bank induknya.
- b. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja kantor pusat bank umum konvensional atau cabang bank umum yang berlokasi sebagai kantor pusat dari suatu kantor (unit) yang melakukan kegiatan komersial sesuai dengan prinsip syariah, serta melakukan kegiatan sebagai bank yang berlokasi di luar negeri. UUS berada satu tingkat di bawah direksi masing-masing bank umum. UUS dapat beroperasi sebagai bank devisa dan bank non-devisa.
- c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran dalam kegiatannya. Bentuk organisasi dan hukum BPRS adalah perseroan terbatas. BPRS hanya dapat dimiliki oleh warga negara Indonesia

¹ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*: Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 58-59.

dan/atau korporasi Indonesia, pemerintah daerah atau kemitraan antara warga negara Indonesia atau korporasi Indonesia dengan pemerintah daerah.

2. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Di Indonesia, bank umum dibagi menjadi dua jenis: bank syariah dan bank tradisional. Bank syariah dan bank tradisional memiliki fungsi yang sama, namun terdapat perbedaan yang sangat jelas di antara keduanya. Tabel di bawah ini membandingkan bank syariah dengan bank konvensional.²

Tabel 2.1

Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Melakukan kegiatan yang halal saja	Melakukan kegiatan yang halal dan haram
2	Prinsip Bagi Hasil	Sistem bunga
3	Profit dan Falah Oriented	Profit Oriented
4	Hubungan dengan nasabah berbentuk kemitraan	Hubungan dengan nasabah berbentuk kreditur dan debitur
5	Penghimpunan dan penyaluran dana diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Tidak terdapat dewan sejenis

3. Akad-Akad Dalam Bank Syariah

Perjanjian dalam Islam sering disebut dengan akad. Arti kata akad adalah ungkapan seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai keinginan untuk melakukan kegiatan transaksional yang bersifat pertukaran harta (*mubadalah al-maliyah*) atau bentuk lainnya. Semua

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.34

transaksi bank syariah harus menggunakan akad. Dalam akad yang akan digunakan terdapat aturan-aturan yang sesuai dengan syariat Islam. Di bawah ini adalah beberapa akad yang umum digunakan di perbankan syariah.³

a. Mudharabah

Mudharabah ialah akad antara pemilik modal (*shahibul mal*) dan pengelola (*mudharib*) untuk mendapatkan penghasilan atau keuntungan. Pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi menurut nisbah yang disepakati di awal akad.

b. Musyarakah

Musyarakah ialah akad kerjasama antara pemilik modal (mitra musyarakah) untuk bersindikasi dan melakukan usaha bersama dalam bentuk kemitraan, dengan nisbah bagi hasil yang disepakati, sedangkan kerugian sebanding dengan modal yang disetor.

c. Murabahah

Murabahah dalam Islam pada dasarnya berarti menjual. Satu hal yang membedakannya dari metode penjualan lainnya adalah bahwa penjual dalam murabahah menjelaskan kepada pembeli seberapa besar nilai pokok dan keuntungan pada barang tersebut.

d. Wadi'ah

Wadia'ah adalah akad penitipan harta atau uang antara pihak yang memiliki harta atau uang dengan pihak yang bertanggung jawab untuk menjaga keselamatan, keamanan dan keutuhan harta atau uang tersebut.

e. Salam

Salam merupakan salah satu bentuk jual beli dalam islam, bentuk jual beli ini berbeda dengan jual beli pada umumnya. Dalam jual beli salam, barang ditangguhkan selama jangka waktu yang disepakati.

³ Ridwan Nurdin, *Akad-Akad Fiqh Muamalah Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Banda Aceh: Pena, 2014), h.4

f. Istishna'

Istishna' adalah akad pembiayaan barang berupa pesanan untuk produksi beberapa barang yang disepakati antara pemesan dan pembeli. Dasar hukum istishna' didasarkan pada qiyas akad salam, yaitu jual beli tidak adanya barang selama sesi akad berlangsung.

g. Qardh

Qardh adalah suatu akad pinjaman dimana nasabah wajib mengembalikan uang yang diterimanya pada tanggal yang telah disepakati.

h. Ijarah

Ijarah ialah akad penyediaan dana dalam rangka pemindahan hak guna atau manfaat suatu barang atau jasa secara sewa, tanpa memerlukan pemindahan hak atas barang tersebut.

i. Hiwalah

Hiwalah adalah akad pengalihan atau pemindahan hak untuk menagih utang dari debitur kepada debitur.⁴

B. Investasi

1. Pengertian Investasi

Menurut Kuncoro Suwandi, investasi adalah tindakan menunda konsumsi dari hari ini ke masa depan, dan di dalamnya terdapat risiko ketidakpastian. Jadi perlu ada bonus untuk mengkompensasi keterlambatan tersebut yang disebut *gain*. Menurut Tandelilin, investasi adalah jaminan atas berbagai aset atau dana lain yang diselesaikan sekarang, dengan tujuan penuh untuk memperoleh berbagai keuntungan di masa depan.⁵

Menurut Abdul Aziz, investasi adalah istilah dengan beberapa implikasi ekonomi dan keuangan.⁶ Namun terkadang, investasi disebut penanaman modal. Investasi pada umumnya terdiri dari dua jenis, yaitu:

⁴ *Ibid.*, h. 130

⁵ Muhammad Ikhsan Harahap, *Pasar Uang dan Pasar Modal Syariah*, (Medan: FEBI UINSU-Press, 2019), h. 1-2

⁶ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 45

a. *Real Investment*

Merupakan investasi dalam bentuk nyata, seperti investasi property dan proyek bisnis (investasi komersial).

b. *Financial Investment*

Merupakan investasi dalam jenis produk keuangan, misalnya investasi bentuk tetap seperti deposito atau obligasi, atau investasi bentuk tidak tetap seperti investasi saham.

Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa investasi ialah suatu upaya serta bentuk penanaman atau penyimpanan modal pada suatu aset atau modal dengan keinginan memperoleh hasil atau keuntungan di masa yang akan datang dan di dalamnya terdapat risiko ketidakpastian.

2. Investasi Dalam Pandangan Islam

Berinvestasi dalam Islam termasuk dalam kegiatan ekonomi, dan khususnya di muamalah, hukumnya mubah (boleh) sesuai dengan standar dasar fiqh, kecuali ada perdebatan yang menentangnya. Artinya, segala macam kegiatan dalam hubungan interpersonal diperbolehkan kecuali ada dalil yang menghalanginya. Oleh karena itu, Islam membolehkan kegiatan investasi.⁷ Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*"⁸

⁷ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2012), h.6

⁸ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Depok: Cahaya Qur'an, 2010)

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa taqwa sendiri diterapkan dalam dua hal yakni, untuk mematuhi aturan Allah dan menghindari larangannya. Bagian selanjutnya berisi implikasi dan inspirasi yang mendalam akan pentingnya perbaikan diri dan manajemen waktu, jadi penting untuk selalu menanam hal-hal baik agar kelak dimikmati di kemudian hari. Kata *ghad* sendiri berasal dari bahasa Arab dan artinya besok.⁹

Beberapa ahli tafsir telah menyatakan dalam beberapa riwayat, "Allah senantiasa mendekatkan hari kiamat hingga menjadikannya seakan terjadi besok, dan besok adalah hari kiamat". Dapat diartikan bahwa kita diarahkan untuk secara konsisten melakukan perbaikan, meraih masa depan yang lebih cerah, jadikan masa lalu sebagai pembelajaran atau sebagai investasi khusus di masa depan.

Bagian ini juga berisi anjuran moral untuk berinvestasi dalam persiapan untuk kehidupan di dunia ini dan di akhirat. Dalam Islam berbagai jenis tindakan bila diniatkan sebagai ibadah, maka akan bernilai akhirat juga seperti kegiatan investasi ini. Dan juga menyeru orang-orang beriman agar mempersiapkan diri untuk hari esok. Salah satu persiapan menurut sudut pandang ekonomi adalah investasi.

Investasi adalah salah satu bentuk kegiatan ekonomi, karena setiap orang memiliki zakat kekayaan. Jika harta tetap tidak produktif, maka akan termakan oleh zakatnya. Inilah salah satu ajaran zakat yang mengajak seluruh umat Islam untuk menginvestasikan hartanya.¹⁰

3. Prinsip Investasi Syariah

Investasi yang aman sesuai dengan prinsip Islam mempunyai berbagai jenis kriteria seperti berikut:¹¹

- a. Investasi harus dalam produk keuangan yang sesuai dengan syariah dan bebas riba.

⁹ Annisa, "Investasi Dalam Islam", dalam *Jurnal Iqtishadia* Vol. 1 No. 2, Desember 2014, h. 250

¹⁰ *Ibid.*, h. 251

¹¹ Ikhsan Harahap, *Pasar Uang dan Pasar Modal Syariah*, h. 5-6

- b. Investasi harus dilakukan pada surat berharga yang diterbitkan oleh emiten yang cara usahanya berdasar syariah Islam.
- c. Investasi harus memperhatikan jenis transaksi investasi yang berlangsung, karena ada beberapa jenis transaksi yang dilarang yaitu:
 - 1) Transaksi dengan penawaran palsu (*najsy*)
 - 2) Penjualan produk yang belum dimiliki (*short selling*)
 - 3) Penyebaran informasi yang menyesatkan atau menggunakan data orang dalam untuk mendapatkan keuntungan dari transaksi yang tidak diizinkan (*insider trading*)
 - 4) Penempatan atau berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai rasio utang melebihi standar perusahaan pada industri sejenis.
- d. Investasi harus mencerminkan keadaan tata kelola perusahaan. Jika pengelolaan suatu perusahaan ternyata melanggar prinsip syariah, maka risiko berinvestasi di perusahaan tersebut dianggap tidak wajar.

Pendapatan investasi yang dibagi harus dipisahkan dari pendapatan halal karena dan perlu untuk menghindari unsur-unsur non-halal. Berinvestasi dalam perspektif Islam harus dibebaskan dari hal-hal berikut yang dikenal dengan istilah *maghrib*, yaitu *maisir*, *gharar*, *haram*, *riba* dan *bathil*.

C. Risiko Investasi

1. Pengertian Risiko Investasi

Menurut Kuntjoro Suwandi, risiko adalah suatu kejadian atau kejadian di masa yang akan datang berkenaan dengan nilai suatu aset atau kepemilikan yang dapat menurunkan nilai aset/harta tersebut, mungkin tidak hanya itu, bahkan dapat nihil atau memiliki tidak ada nilai lagi. Jadi,

secara singkat, risiko investasi adalah penyimpangan hasil (return) yang diperoleh dari hasil *return* yang diharapkan.¹²

Risiko investasi (*equity investment risk*) adalah risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*. Risiko investasi ini dapat diukur dengan suatu rasio yaitu *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio ini, semakin buruk kualitas pembiayaan bank tersebut. NPF sendiri merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja bank syariah. NPF yang tinggi menunjukkan kinerja bank syariah yang kurang baik karena banyak terjadi pembiayaan bermasalah. Rasio ini diformulasikan sebagai berikut.¹³

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

2. Landasan Hukum Risiko Investasi

Risiko adalah ketidakpastian yang dapat dinilai atau diperkirakan dan memiliki tingkat kemungkinan kejadian yang sudah diketahui. Ketidakpastian yang tidak dapat diperkirakan tidak dipandang sebagai risiko. Setiap hal yang kita lakukan dengan tujuan baik, maka hasil yang diharapkan juga baik. Tetapi, hasil yang didapat pada masa mendatang tidak bisa diketahui (adanya ketidakpastian).¹⁴

Dalam sudut pandang Islam mengenai mengelola risiko suatu perusahaan atau organisasi dapat ditelaah dari kisah Yusuf dalam Al-Quran Surah Yusuf ayat 46-49 yang berbunyi:

¹² Ikhsan Harahap, *Pasar Uang dan Pasar Modal Syariah*, h. 38

¹³ Wulandari Kuswaharhani, Hermanto Siregar, dan Ferry Syarifuddin, "Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia" dalam *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, Vol.6 No 1, 2020

¹⁴ Veithzal Rivai dan Rifki Ismail, *Islamic Risk Management For Islamic Bank*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 59

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ
 وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ
 (٤٦) قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا
 مِمَّا تَأْكُلُونَ (٤٧) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا
 قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ (٤٨) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ
 يَعْصِرُونَ (٤٩)

Artinya: "Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya!
 Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina
 yang gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina) yang kurus, tujuh
 tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar
 aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahui. Yusuf
 berkata, 'Hendaknya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana
 biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya
 kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang
 tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan
 untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum)
 yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang
 padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka
 memeras anggur."¹⁵

Dalam tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa Nabi Yusuf mengartikan tujuh ekor sapi sebagai tujuh tahun bercocok tanam. Mungkin karena sapi dimanfaatkan untuk membajak, sapi yang gemuk melambangkan kesuburan, sedangkan yang kurus menggambarkan masa sulit dalam bertani, yakni masa paceklik. Butiran gandum menggambarkan pangan yang tersedia. Setiap butir setara dengan satu tahun, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan peristiwa tersebut, dapat diperkirakan bahwa musim kemarau yang agak ekstrem akan muncul pada tujuh tahun kedua. Ini adalah risiko yang dialami pada negeri Yusuf. Tapi, kemampuan Yusuf yang dapat mentafsir mimpi sang raja maka, Yusuf sudah memperkirakan dan mengelola risiko yang akan terjadi pada tujuh tahun kedua. Yusuf

¹⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Depok: Cahaya Qur'an, 2010), h. 548

melakukan ini dengan cara menghimbau kepada seluruh orang di negeri tersebut untuk menyimpan beberapa dari hasil panennya selama tujuh tahun pertama untuk mengatasi kelaparan dalam tujuh tahun ke depan, untuk menghindari bahaya kelaparan yang mengancam negerinya.

Sungguh suatu pengelolaan risiko yang sempurna. Yusuf sudah mengaplikasikan proses manajemen risiko pada semua tahapan pemahaman risiko, evaluasi dan pengukuran, serta manajemen risiko.¹⁶ Islam memberikan pelajaran mengenai risiko dan pengelolaannya dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Al-Qur'an dan Hadits juga mengajarkan untuk pengelolaan kegiatan risiko dengan perhitungan yang sangat matang. Dan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 280 dijelaskan tentang pembiayaan bermasalah seperti berikut:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesukaran maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan (semua atau sebagian hutang) itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”*¹⁷

Dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, juga dijelaskan tentang pembiayaan bermasalah yang ada dalam transaksi syariah. Dari Abu Hurairah ra, dari Nabi SAW bersabda “Barang siapa yang melapangkan seorang mukmin lainnya dari suatu kesulitan di dunia, maka Allah akan melapangkan dirinya dari kesusahan di hari kiamat. Dan barangsiapa yang meringankan penderitaan orang lain, maka Allah juga akan meringankannya dari penderitaan dunia dan akhirat.”

¹⁶ Elif Pardiansyah, “Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris”, dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 8 No. 2, 2017, h.345

¹⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Depok: Cahaya Qur'an, 2010), h. 47

3. Jenis-Jenis Risiko Pada Bank

Merujuk pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, terdapat 10 (sepuluh) risiko yang harus dikelola oleh bank. Risiko-risiko tersebut adalah sebagai berikut.¹⁸

- a. Risiko pasar adalah risiko yang disebabkan oleh pergerakan variabel pasar dalam portofolio yang dimiliki oleh bank.
- b. Risiko kredit ialah risiko bahwa nasabah atau pihak lain tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank sebagaimana diperjanjikan.
- c. Risiko likuiditas yaitu risiko bank tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.
- d. Risiko operasional ialah risiko yang disebabkan oleh proses dari dalam yang tidak berfungsi serta tidak memadai, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau masalah eksternal yang mempengaruhi operasional perbankan.
- e. Risiko hukum adalah risiko yang timbul dari kelalaian bank sehingga menimbulkan kelemahan hukum untuk menghadapi tindakan hukum.
- f. Risiko reputasi adalah risiko yang diakibatkan oleh publikasi negatif terkait bisnis bank atau persepsi negatif terhadap bank.
- g. Risiko stratejik adalah risiko yang diambil bank dan strateginya tidak tepat serta bank tidak segera merespon perubahan eksternal.
- h. Risiko kepatuhan adalah risiko kegagalan bank untuk mematuhi atau tidak menerapkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta prinsip-prinsip syariah.
- i. Risiko imbal hasil (*rate of return*) adalah risiko perubahan tingkat pengembalian yang dibayarkan oleh bank kepada nasabahnya, karena perubahan tingkat pengembalian yang diterima bank atas

¹⁸ Peraturan Bank Indonesia Nomor. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

pencairan dana dan dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga.

- j. Risiko investasi (*equity investment risk*) adalah risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*.

4. Manajemen Risiko

Untuk meminimalkan risiko kerugian bagi bank dan institusi, bank harus menerapkan manajemen risiko, yaitu serangkaian prosedur dan metode yang dipakai untuk mengidentifikasi, mengawasi dan mengendalikan risiko dalam kegiatan perbankan. Manajemen risiko merupakan core business bank sebagai upaya untuk mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan perencanaan serta pengembangan bisnis secara tepat, efisien dan efektif.¹⁹

Manajemen risiko merupakan hal yang sangat penting yang harus dipelajari investor jika ingin berinvestasi. Jenis manajemen risiko ini berkaitan dengan identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengendalian risiko, mitigasi, dan pemantauan risiko.²⁰ Oleh karenanya, bobot risiko dan pengembalian hasil dapat diperkirakan.

Menurut PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko oleh Bank Indonesia, Bank wajib menerapkan manajemen risiko yang efektif, antara lain penerapan:²¹

- a. Pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi,
- b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit,
- c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko, dan
- d. Sistem pengendalian yang menyeluruh.

¹⁹ Muhammad Iqbal Fasa, "Manajemen Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia" dalam *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Li Falah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, h. 37

²⁰ Muhammad Lathief Ilhamy, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan: FEBI-UINSU Press, 2018), h. 89

²¹ Cholilah, *Perbedaan Risk And Return*, h. 1047

D. Risiko Likuiditas

1. Pengertian Risiko Likuiditas.

Likuiditas ialah kemampuan manajemen bank untuk selalu memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban bank. Pentingnya pengelolaan likuiditas bank yang baik, terutama untuk meminimalkan risiko likuiditas karena dana yang tersedia tidak mencukupi, sehingga bank terpaksa mencari sumber permodalan dengan rasio bagi hasil yang lebih tinggi daripada tingkat pasar ketika memenuhi kewajibannya, atau bank terpaksa menjual sebagian asetnya dengan risiko kerugian yang relatif besar akan mempengaruhi pendapatannya.²²

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa bank tidak dapat memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dari sumber kas atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan sebagai jaminan tanpa mempengaruhi operasional bisnis dan operasional perbankan. Likuiditas ini dapat diukur dengan suatu rasio, yaitu *financing to deposit ratio* (FDR).²³

FDR dapat menggambarkan kemampuan bank untuk menggantikan simpanan yang ditarik oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin lemah likuiditas bank. Karena, alokasi dana merupakan salah satu tujuan penggalangan dana bank dan juga dapat menjadi penyumbang terbesar pendapatan bank. Semakin banyak pembiayaan yang dikeluarkan, maka semakin likuid suatu bank. Rasio FDR yang tinggi juga menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi.²⁴

Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk FDR adalah 80% sampai 100%. Jika pada suatu bank rasio FDR lebih rendah dari 80%, misalnya 60%, maka dapat disimpulkan bank hanya dapat menyalurkan

²² Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.548

²³ Monisa, *Pengaruh Kinerja Bank*, h. 146

²⁴ Rahmat Daim Harahap, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas BPRS Di Indonesia", (Laporan Penelitian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2020), h. 12

60% dari total dana yang diperoleh. Rasio ini diformulasikan sebagai berikut:²⁵

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

2. Landasan Hukum Risiko Likuiditas

Mengenai likuiditas atau kewajiban bank untuk memenuhi tanggungjawabnya sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 100 yang berbunyi:

قُلْ لَوْ أَنْتُمْ تَمْلِكُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي إِذًا لَأَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ قَثُورًا

Artinya: “Katakanlah kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan- perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya.”²⁶

Jika bank syariah mampu membayar hutangnya, mengembalikan dana deposit, dan memenuhi kebutuhan pembiayaan atau kredit tanpa penundaan, dapat dianggap bahwa bank tersebut bank likuid. Karena pendapatan otomatis meningkat dan keuntungan juga meningkat.

E. Return

1. Pengertian Return

. Return adalah keuntungan yang diperoleh suatu organisasi, individu dan institusi dari hasil pelaksanaan suatu kebijakan investasi. Return dapat berupa return realisasi yang telah terjadi atau keuntungan yang diharapkan yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang.²⁷

Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang sudah terjadi. Return direalisasi dihitung berdasarkan data historis. Return ini

²⁵ Ibid., h.13

²⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Depok: Cahaya Qur'an, 2010), h. 292

²⁷ Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 151

dianggap penting karena digunakan sebagai bagian dari pengukuran kinerja bisnis perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *return* adalah:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t : *return* periode ke-t

P_t : Harga pada waktu t

P_{t-1} : Harga pada waktu t-1

Return ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan investor di masa depan atas modal yang diinvestasikan.

2. *Return* Dalam Pandangan Islam

Konsep pendapatan atau pengembalian hasil (*return*) dalam Islam adalah bahwa Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mencari penghidupan sebanyak mungkin guna kesejahteraan hidupnya di dunia, seperti hadis Nabi yang berbunyi: “Carilah kebahagiaan (mencari harta sebanyak-banyaknya) di dunia seakan-akan engkau akan hidup selamanya. Dan beribadahlah kamu setiap saat seakan-akan engkau akan mati esok hari.” Hadis Hasan juga memperkuat hal ini yaitu, Rasulullah bersabda yang artinya: “Penghasilan atau keuntungan adalah imbalan atas kesiapan menanggung kerugian.” (HR. Ahmad, Abu Daud, At-Tirmidzi).

Dari hadis tersebut terlihat jelas bahwa manusia dihimbau untuk mencari keuntungan, yangmana dalam hal ini diperoleh dari sebuah investasi walaupun ada risiko yang ditanggung. Menurut sebagian besar ulama mengatakan, tidak ada batasan maksimum kepemilikan harta benda selama ketika berusaha dan menggunakan kekayaannya sesuai dengan aturan syariat. Manusia tidak bersalah dan tidak akan dihisab karena kekayaan yang tidak terukur dan tidak terhitung tersebut.

Oleh karena itu, setiap bank yang menjalankan kegiatan usahanya selalu berupaya memaksimalkan keuntungan. Penetapan *profit* yang

dibutuhkan membutuhkan pertimbangan dan perhitungan yang matang, karena memberikan dampak tingginya tingkat margin/imbal bagi hasil.

F. Deposito *Mudharabah*

1. Pengertian Deposito *Mudharabah*

Deposito (*time deposit*) adalah salah satu wadah dimana nasabah dapat berinvestasi dalam bentuk surat-surat berharga.²⁸ Deposito mempunyai jangka waktu tertentu, dimana saldo nasabah tidak bisa diambil secara langsung. Deposito dapat diambil menurut tanggal jatuh temponya, yakni selama 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, atau 12 bulan. Nasabah akan terkena penalty jika mengambil deposito sebelum jangka waktu jatuh tempo.

Dalam praktiknya, pada produk deposito di bank syariah mengaplikasikan akad *mudharabah*, dimana *mudharabah* adalah sistem kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih, yakni pihak pertama (bank) sebagai *shahibul mal* menyiapkan sejumlah dana, sedangkan nasabah bertindak menjadi pengelola (*mudharib*).

Deposito ini juga bisa diperpanjang secara otomatis dengan menggunakan sistem ARO (*Automatic Roll Over*). ARO berarti apabila deposito berjangka sudah jatuh tempo, maka dapat dilakukan perpanjangan secara otomatis oleh pihak bank tanpa harus dikonfirmasi kepada pemegang (deposan) deposito berjangka tersebut.²⁹ Dengan demikian, nasabah tidak harus datang ke bank untuk melakukan perpanjangan jangka waktu depositonya. Namun, jika deposito tersebut ditandai sebagai non-ARO, maka deposito tersebut tidak bisa diperpanjang secara otomatis, sehingga harus ditarik ketika jatuh tempo atau bank dapat mentransfer dana dari deposito tersebut ke rekening lain, seperti rekening tabungan.

²⁸ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, h.34

²⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.95

2. Landasan Hukum Deposito *Mudharabah*

Menurut kesepakatan para ulama, *mudharabah* hukumnya boleh. Hal ini dapat diambil dari kisah Rasulullah yang pernah melakukan *mudharabah* dengan Siti Khadijah. Siti Khadijah bertindak sebagai pemilik dana dan Rasulullah sebagai pengelola dana, setelah itu Rasul membawa dagangannya ke negeri Syam. Dari kisah ini jelas bahwa akad *mudharabah* terjadi pada zaman Rasulullah sebelum diangkat menjadi Rasul.³⁰ Dan Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “*Hai orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela diantaramu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.*”³¹

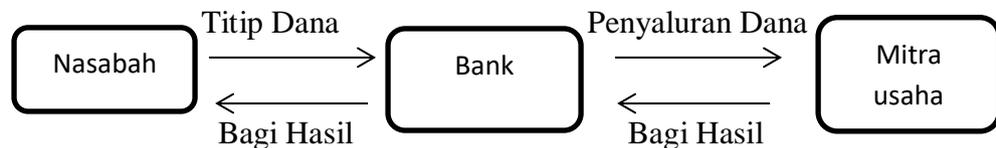
3. Jenis dan Skema *Mudharabah*

Deposito sebagai salah satu produk simpanan bank syariah menggunakan skema *mudharabah*. Hal ini sejalan dengan latar belakang nasabah yang menggunakan produk deposito sebagai metode investasi yang menguntungkan. *Mudharabah* dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *Muthlaqah* dan *Muqayyadah*. *Mudharabah* yang berlaku untuk produk deposito merupakan *mudharabah muthlaqah*, yaitu bentuk kerjasama antara pemilik aset dan pengelola dana, dengan tidak ada batasan yang diberikan oleh pemilik aset baik itu lokasi investasi, metode ataupun objeknya. Pada kasus ini, pemilik aset memberikan kepercayaan penuh

³⁰ Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, Ar-Rahiq al-Makhtum: Sirah Nabawiyah, terj. Faris Kahirul Anam, (Jakarta: Qisthi Press, 2014), h. 72

³¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Depok: Cahaya Qur'an, 2010), h. 83

kepada *mudharib* untuk mengelola dana investasi secara luas.³² Jenis investasi *mudharabah muthlaqah* dalam praktiknya di perbankan syariah biasanya dapat ditemukan dalam produk tabungan dan deposito biasa.³³



Gambar 2.1

***Mudharabah* pada Penghimpunan Dana**

Dalam skema *mudharabah muthlaqah*, ada beberapa hal yang secara umum berbeda dalam hal *nature of relationship between bank and customers* pada bank syariah. Berikut penjelasannya:

- a. Penabung (deposan) di bank syariah adalah investor dengan sepenuh-penuhnya makna investor. Dengan demikian, secara prinsip, penabung dan deposan berhak untuk menanggung risiko dan *return* dari hasil usaha bank.
- b. Bank memiliki dua fungsi: kepada deposan atau penabung, bank bertindak sebagai pengelola (*mudharib*), sedangkan kepada dunia usaha, bank bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*). Dengan demikian, baik “ke kiri maupun ke kanan”, bank harus berbagi risk dan *return*.
- c. Dunia usaha berfungsi sebagai pengguna dan pengelola dana yang harus berbagi hasil dengan pemilik dana, yaitu bank. Dalam pengembangannya, nasabah pengguna dana dapat juga menjalin hubungan dengan bank dalam bentuk jual beli, sewa dan *fee based services*.

³² Hendra Harmain, et. al., *Akuntansi Syariah*, (Medan: Madenatera, 2019), h. 140-141

³³ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, h. 197-198

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dan juga menjadi dasar referensi untuk penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Identifikasi Penelitian	Hasil Penelitian	Metode
1	Abdul Latief Fathi Analisis Potensi Risiko Dan Pengembalian Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Menggunakan Metode Value At Risk Dan Risk Adjusted Return On Capital Tahun 2011-2016, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018	Berdasarkan perhitungan VAR menunjukkan bahwa potensi risiko tertinggi yakni pada deposito 1, 6 dan 12 bulan, dan yang terendah pada deposito 3 bulan. Untuk nilai RAROC terdapat potensi kerugian yang dialami bank pada tahun 2011-2016, dan pada 2012 menjadi tahun terbaik.	Metode VAR dan RAROC
2	Hanifah Nurul Syam Analisis Risiko Dan Pengembalian Hasil Investasi Pada Perbankan Syariah Periode 2016-2018: Aplikasi Metode Value At Risk Dan Risk Adjusted Return On Capital, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019	Hasil dari perhitungan VaR, bank syariah yang mempunyai potensi risiko terbesar adalah Bank Syariah Mandiri dan bank syariah yang terkecil adalah Bank Mega Syariah. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan RAROC, bank syariah yang mempunyai potensi <i>return</i> yang terbesar adalah Bank Mega Syariah dan bank syariah yang terkecil adalah Bank Muamalat.	Metode VAR dan RAROC
3	Muhammad Guruh Fradian Analisis Risiko Dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat risiko pada BNI Syariah berada dalam	Metode VAR dan RAROC

	Tingkat Pengembalian Investasi Pada Deposito Mudharabah Dengan Metode VAR dan RAROC, Universitas Pelita Indonesia, 2020	kategori stabil dan wajar. Dan untuk nilai RAROC nya menunjukkan bahwa BNI Syariah dinilai cukup baik dalam melindungi investasi nasabah dan menutupi risiko yang dapat menggerus modal bank.	
4	Dinna Miftakhul Jannah, Tettet Fitrijanti, dan Zaldy Adrianto Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Deposito Mudharabah, Jurnal Akuntansi Syariah, 2020	Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa secara simultan variabel FDR, NPF, ukuran bank, tingkat suku bunga dan tingkat bagi hasil sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Dan secara parsial menunjukkan bahwa variabel FDR dan ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap deposito mudharabah. Variabel NPF dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Variabel tingkat bagi hasil sebagai variable moderating tidak dapat mempengaruhi hubungan antara tingkat suku bunga terhadap deposito mudharabah.	Metode Kuantitatif dengan olah data menggunakan <i>software</i> SPSS
5	Astri Ridiawati, Maslichah dan M. Cholid Mawardani	Berdasarkan pendekatan VAR, risiko yang terdapat pada instrumen investasi deposito	Metode VAR dan RAROC

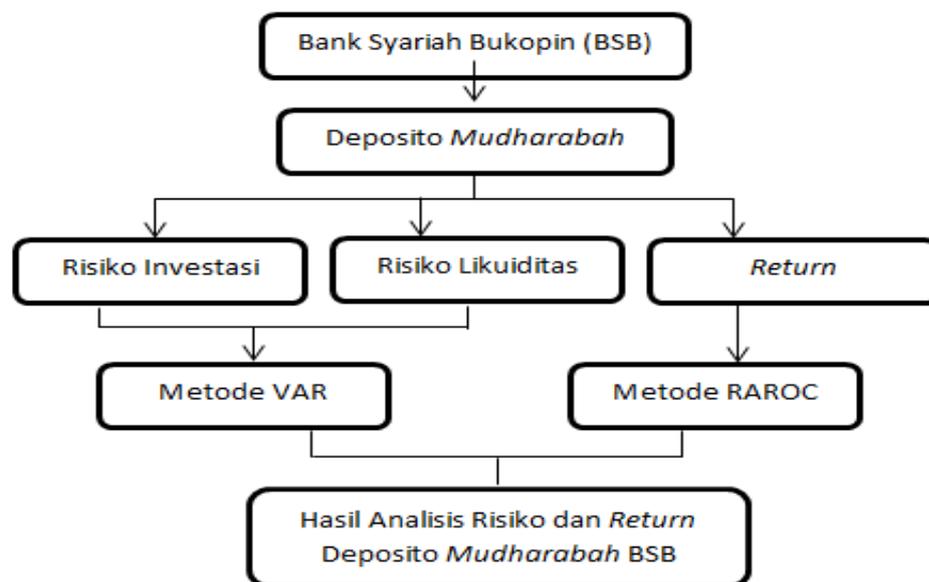
	Aplikasi Metode VaR Dan RAROC Atas Risiko Dan Pengembalian Hasil Pada Bank Syariah Mandiri, Jurnal Ekonomi, 2017	mudharabah Bank Syariah Mandiri bernilai negatif dan lebih kecil. Dan untuk nilai RAROC nya diindikasikan bahwa bank ini memiliki manajemen risiko yang baik	
6	Kristanti Rahman dan Septyan Arung Ega Saputri Pengukuran Risk Dan Return Pada Pembiayaan Bank Syariah Mandiri Dengan Aplikasi Metode Value At Risk (Var) Dan Risk Adjusted Return On Capital (Raroc) Periode 2015 – 2019, Jurnal Akuntansi, 2020	Berdasarkan perhitungan VaR pembiayaan murabahah memiliki risiko terendah dengan nilai yang cenderung stabil, pembiayaan mudharabah memiliki risiko yang sedikit lebih besar dibandingkan pembiayaan murabahah dan disusul dengan pembiayaan musarakah yang memiliki risiko paling tinggi. Untuk hasil RAROC nya dinilai berpotensi kerugian	Metode VAR dan RAROC
7	Noer Cholilah dan Atina Shofawati Perbedaan <i>Risk And Return</i> Deposito Mudharabah Pada BUS Di Indonesia (Periode 2015-2017), Jurnal Ekonomi Syariah, 2019	Bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>return</i> dengan investasi deposito <i>mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah. Sedangkan perhitungan RAROC menunjukkan pendapatan yang didapat BUS belum dapat menutupi kemungkinan potensi kerugian yang akan terjadi	Metode RAROC
8	Achmad Boys Awaluddin Rifai	Berdasarkan hasil penelitian nasabah	Metode kualitatif dengan jenis penelitian

	Analisis Risiko Imbal Hasil pada Bank Syariah, Jurnal Ekonomi Islam, 2020	harus memahami akad penempatan dana yang ia lakukan di bank syariah, jika dana di investasikan dalam bentuk akad mudharabah, maka konsep investasi adalah usaha yang menanggung risiko.	studi literature
9	Nur Wahyu Ningsih dan Karnila Ali Risiko Dan Pengembalian Hasil Pada Investasi Deposito Mudharabah Bank Syariah, Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan, 2021	Berdasarkan hasil penelitian VAR diindikasikan bahwa investasi jangka panjang menggunakan deposito <i>mudharabah</i> lebih berisiko daripada investasi jangka pendek. Untuk nilai RAROCnya dinilai bank mampu mengendalikan risiko yang dapat menggerus modal bank.	Metode VAR dan RAROC
10	Yanti Budiasih, Asriyal, Silvi Reni Cusyana Komperatif Potensi Risk Dan Return Deposito Mudharabah Pada Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri, Jurnal Penelitian Manajemen, 2020	Metode Var menunjukkan bahwa potensi tertinggi pada deposito mudharabah BNI Syariah terjadi pada tenor 6 bulan dan terendah pada 12 bulan. Sedangkan pada BSM potensi risiko terbesar terjadi pada tenor 6 bulan dan terendah terjadi pada 3 bulan. Dan Untuk perhitungan Raroc BNI Syariah menunjukkan adanya pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko. Sedangkan pada BSM mengalami kerugian.	Metode VAR dan RAROC

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat adanya penambahan variabel risiko likuiditas dan objek pada penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Bukopin periode 2013-2020.

H. Kerangka Pemikiran

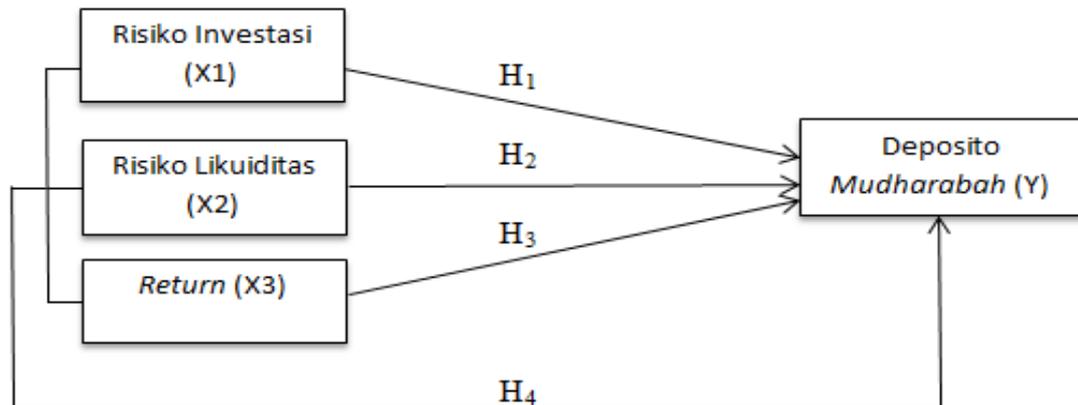
Kerangka pemikiran yang baik secara teoritis akan menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti, secara teoritis dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen sebagai berikut.



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran 1

Dalam penelitian ini, jenis investasi yang akan diteliti adalah investasi deposito *mudharabah*, dengan tujuan utamanya untuk mengetahui tingkat risiko dan *return* dari pendapatan deposito *mudharabah* dengan menggunakan metode *Value At Risk* (VAR) dan *Risk Adjusted Return on Capital* (RAROC).



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran 2

I. Hipotesis

Hipotesis yaitu berupa jawaban sementara pada masalah penelitian yang memiliki kemungkinan benar ataupun salah. Meskipun bersifat sementara, namun tidak boleh dirumuskan begitu saja, melainkan harus berdasar pada kajian teoritis dan penelitian terdahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀1: Risiko investasi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*

H_a1: Risiko investasi berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*

H₀2: Risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*

H_a2: Risiko likuiditas berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*

H₀3: *Return* tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*

H_a3: *Return* berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*

H₀4: Risiko investasi, risiko likuiditas dan *return* tidak berpengaruh secara simultan terhadap deposito *mudharabah*

H_a4: Risiko investasi, risiko likuiditas dan *return* berpengaruh secara simultan terhadap deposito *mudharabah*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah *mixed method*. *Mixed method* (metode kombinasi) merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan atau mengaitkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian kombinasi ini merupakan metode yang berdasar pada filsafat pragmatisme, biasanya dipakai untuk meneliti objek yang bersifat buatan ataupun alamiah, dengan menggunakan metode kombinasi secara berurutan atau campuran.¹

Ada dua jenis model pada penelitian *mixed method*, yaitu *sequential* (berurutan) dan *concurrent* (campuran). Dalam penelitian ini menggunakan model *sequential*, yaitu suatu prosedur penelitian dimana peneliti menyatukan hasil penelitian dari satu metode ke metode lainnya, dan menggabungkannya dalam urutan waktu yang berbeda.

Model *sequential* yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan *explanatory*. Dimana pada tahap pertama dilakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif, kemudian pada tahap kedua pengumpulan serta analisis data kualitatif untuk lebih menguatkan hasil penelitian kuantitatif sebelumnya yang telah dilaksanakan pada tahap pertama.²

B. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai dari April 2021 hingga Februari 2022, dapat dilihat pada tabel berikut.

¹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), h. 158

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021	Agst 2021	Sept 2021	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022
1	Pengajuan Judul Skripsi										
2	Bimbingan Proposal Skripsi										
3	Seminar Proposal										
4	Penelitian										
5	Bimbingan Skripsi										
6	Sidang Munaqasah										

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berarti hal, benda atau individu (orang) yang menjadi tempat melekatnya informasi dari variabel penelitian tersebut, serta yang dipermasalahkan.³ Subjek penelitian adalah tempat diperolehnya data yang nantinya dijadikan sebagai variabel penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Bukopin.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi pusat masalah penelitian. Objek penelitian mengacu pada karakteristik atau sifat atau *value* seseorang, atau kegiatan dengan variabel tertentu yang ditentukan oleh peneliti

³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 61

untuk dipahami dan diambil suatu kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah tingkat risiko yang digunakan untuk memperoleh pendapatan bersih dan *return* Bank Syariah Bukopin yang sudah disesuaikan dengan risiko pada produk deposito *mudharabah*.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu informasi (data) berupa angka-angka yang merupakan skala kuantitatif tertentu dari objek yang diteliti.⁴ Data yang digunakan adalah data panel, yang merupakan perpaduan *cross-section* (terdiri dari beberapa objek) dan data *time series* (terdiri dari beberapa periode atau runtut waktu).

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah informasi atau data yang didapat secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, meliputi: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.⁵ Data yang digunakan untuk keperluan penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari publikasi laporan keuangan (*annual report*) Bank Syariah Bukopin, publikasi Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.⁶ Dokumentasi pada penelitian ini diperoleh berdasarkan

⁴ *Ibid.*, h. 74

⁵ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 79

⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 85

laporan keuangan dan laporan triwulan dari Bank Syariah Bukopin periode 2013-2020.

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). variabel independen dalam penelitian ini adalah Risiko Investasi dan *Return* Imbal Hasil. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah deposito *mudharabah* Bank Syariah Bukopin. Penjelasan mengenai variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
Risiko Investasi	Risiko Investasi (<i>Equity Investment Risk</i>) adalah risiko akibat bank tidak mampu memberikan tingkat pengembalian (<i>return</i>) yang diharapkan oleh nasabah. ⁷	Data <i>Non Performing Finance</i>	Rasio
<i>Return</i> (Imbal Hasil)	<i>Return</i> adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan	$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ Keterangan: R _t : <i>return</i> periode ke-i	Rasio

⁷ Dewi Hanggraeni, *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah*, (Bogor: IPB Press, 2019), h. 135

	investasi yang dilakukan. ⁸	Pt : Harga pada waktu t Pt-1 : Harga pada waktu t-1	
Risiko Likuiditas	Risiko akibat bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo karena kekurangan likuiditas (<i>cash</i> dan ekuivalen). ⁹	FDR= $\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Deposito <i>Mudharabah</i>	Deposito adalah produk simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank yang mana pada umumnya menggunakan prinsip <i>mudharabah</i> . ¹⁰	Volume transaksi deposito <i>mudharabah</i> 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan selama periode Januari 2015 hingga Desember 2020	Nominal (Rp)

⁸ Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 151

⁹ Veithzal Rivai dan Rifki Ismail, *Islamic Risk Management For Islamic Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2013), h. 17.

¹⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 34

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode:

1. Teknik Pengukuran VAR

Sebelum menghitung VAR, sebaiknya dilakukan pengujian terlebih dahulu terhadap data pembiayaan. Hal ini diperlukan agar dapat diketahui karakteristik dari data pembiayaan *mudharabah*. Dilakukannya pengujian tersebut tidak untuk mencari suatu kesimpulan, tapi hanya sebagai syarat sebelum melakukan penghitungan dengan VAR. Pengujiannya sebagai berikut.¹¹

a. Uji Stasioner

Uji stasioner pada data *return* yaitu pada data *time series* memperlihatkan data tersebut mempunyai *mean* (rata-rata) dan variansi yang cenderung konstan. Uji stasioner dilakukan dengan *Test Augmented Dickey Fuller* (ADF) menggunakan *software E-views 9*. Data dapat dikatakan stasioner bila nilai ADF tidak melebihi 5%.

b. Pengukuran nilai VAR absolut dan relatif. Nilai VAR absolut adalah kerugian terhadap *zero* (nol) dan nilai VAR relatif adalah kerugian yang dibandingkan dengan rata-rata nilai pengembalian hasil yang diharapkan (*expected return*), memakai *parametric* yang dikalikan dengan dua parameter kuantitatif yaitu tingkat kepercayaan (*confidence level*) dan horizon waktu disebabkan sifat pengukurannya adalah estimasi. Tingkat kepercayaan didasarkan pada nilai distribusi standar normal (α) yang diperoleh dari tabel kurva normal sebesar 1,65 untuk tingkat kepercayaan 95% dan 2,33 untuk tingkat kepercayaan 99%. Estimasi pendekatan VAR tersebut dapat dilihat dengan formulasi sebagai berikut:

¹¹ Agung, *Analisis Rate Of Return Risk*, h. 53

$$\text{VAR (mean)} = A0 \cdot \alpha \cdot \sigma \cdot \sqrt{t}$$

$$\text{VAR (zero)} = A0 (\alpha \cdot \sigma \cdot \sqrt{t} - \mu \cdot t)$$

- c. Tingkat pengembalian hasil yang diharapkan (*expected return*) digunakan untuk mengukur rata-rata estimasi atau perkiraan dari distribusi probabilitas yang diperoleh dari pendapatan nilai bagi hasil (*return*) deposito *mudharabah*.
- d. Standar deviasi menunjukkan bahwa jika semakin besar standar deviasi dari pengembalian hasil, maka semakin besar variabel dari pengembalian hasil dan semakin tinggi risiko dari investasi tersebut. Dalam aplikasi penelitian ini, risiko investasi deposito *mudharabah* dapat dilihat secara total (*total risk*) melalui standar deviasi. Dimana standar deviasi mengukur persentase ukuran jarak atau fluktuasi dari variabel rata-rata nilai pengembalian hasil yang diharapkan.

2. Teknik Pengukuran RAROC

Rasio RAROC menguji faktor *Risk Adjusted Return* (RAR) dengan *Risk Capital* (RC). Dalam pengukuran rasio ini, besarnya tingkat keuntungan dan modal telah disesuaikan dengan besarnya risiko, sehingga hal tersebut dapat memberikan penjelasan terkait *net profitability*. Dalam pengukuran RAROC digunakan beberapa variabel yaitu variabel rata-rata keuntungan yang dihasilkan dari selisih antara jumlah penerimaan (*total revenue*) dengan jumlah biaya (*total cost*), variabel kerugian terekspektasi atau rata-rata kerugian (*expected loss*), variabel rata-rata kerugian terburuk atau maksimum (*worst case loss*).¹²

Data yang digunakan untuk pengukuran *expected loss* (EL) dan *worst case loss* (WL) adalah *Non Performing Financing* (NPF). Variabel NPF adalah pembiayaan bermasalah dari pembiayaan yang memiliki kolektibilitas

¹² Ridiawati, *Aplikasi Metode VaR Dan RAROC*, h. 126

kurang lancar, diragukan, dan macet. Pada penelitian ini, masing-masing kolektibilitas tersebut memiliki *probabilitas default* yang telah ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia. Diantaranya yaitu:¹³

- a. Kolektibilitas kurang lancar, *probabilitas default* 15%.
- b. Kolektibilitas diragukan memiliki *probabilitas default* 50%.
- c. Kolektibilitas macet memiliki *probabilitas default* 100%.

Setelah mendapatkan nilai NPF, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan *Expected Loss* dan *Worst Case Loss* sebagai berikut:¹⁴

1) Perhitungan *Expected Loss* (EL)

Adapun perhitungan EL dilakukan dengan menggunakan variabel NPF. Caranya yaitu dengan mengalikan NPF dengan nilai exposure pembiayaan dan kemudian dikalikan lagi dengan *probabilitas default*. Eksposur pada skripsi ini diasumsikan dari deposito yang diterima oleh bank.

2) Perhitungan *Worst Case Loss* (WL)

Worst Case Loss dihitung dengan melalui variabel rata-rata maksimum atau yang terburuk dari Pembiayaan Non Lancar (NPF) pada Bank Bukopin Syariah periode Januari 2013 - Desember 2020. Artinya, WL dihitung sama dengan cara mencari nilai VAR dengan melakukan estimasi tingkat kepercayaan dan variabel yang berbeda dengan VAR sebelumnya. Tingkat kepercayaan (*confidence level*) adalah 95% dan menggunakan variabel NPF.

3) Pengukuran RAROC

Secara keseluruhan, perhitungan pendekatan RAROC dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{RAROC} = \frac{\text{RAR}}{\text{RC}} = \frac{\text{TR} - \text{TC} - \text{EL}}{\text{WL} - \text{EL}}$$

¹³ Yusfan, *Pengukuran Risk and Return Pada Pembiayaan BPRS*, h. 58

¹⁴ Budiasih, *Komperatif Potensi Risk Dan Return*, h. 378-379

Dimana *Risk Adjusted Return* (RAR) menunjukkan pengembalian hasil yang disesuaikan dengan besarnya risiko dan *Risk Capital* (RC) menunjukkan besarnya risiko yang menggerus modal.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar bobot bersih variabel RAR, terdapat tiga variabel untuk mengukur RAR yaitu jumlah penerimaan (*total revenue*), jumlah biaya (*total cost*) dan variabel rata-rata kerugian (*expected loss*). Secara keseluruhan TR, TC dan EL.¹⁵

- a) *Total Revenue* (TR) dan *Total Cost* (TC) menunjukkan tingkat efisiensi, tingkat keuntungan, atau kerugian dan tingkat output yang optimal. Keuntungan atau profit merupakan selisih antara TR dengan TC atau diformulasikan dengan ($\pi = TR - TC$). Jika $TR > TC$ maka terdapat keuntungan, jika $TR < TC$ maka terdapat kerugian dan jika $TR = TC$ maka impas (*break even*).
- b) *Expected Loss* (EL) adalah rata-rata statistik (mean) ramalan tingkat kerugian yang disebabkan oleh kelalaian pada pihak menerima kredit, kerugian nilai modal dan permasalahan operasional.
- c) *Risk Capital* (RC) adalah modal yang diperlukan untuk menutupi kebutuhan apabila menghadapi suatu masalah karena risiko menjadi kenyataan. RC menunjukkan besarnya modal yang disesuaikan dengan risiko. Ada dua variabel untuk mengukur RC yaitu, kerugian terburuk atau *Worst Case Loss* (WL) dan rata-rata kerugian dari nasabah peminjam atau *Expected Loss* (EL). *Risk Capital* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RC = WL - EL$$

Worst Case Loss (WL) diestimasi dengan tingkat kepercayaan (*confidence level*) yang telah ditentukan. Jika *confidence level* 95% maka

¹⁵ Yusfan, *Pengukuran Risk and Return Pada Pembiayaan BPRS*, h. 60-61

terdapat probabilitas atau peluang 5% bahwa kerugian aktual (*actual loss*) akan melebihi modal ekonomis. Suatu kerugian yang tidak ditutup dengan *confidence level* merupakan risiko bencana besar yang dihadapi oleh bank syariah.

Dalam penelitian ini, *confidence level* yang digunakan adalah 95% dengan nilai $Z=1,96$. Standar deviasi digunakan untuk mengukur kerapatan jarak atau fluktuasi dari suatu nilai rata-rata (*mean*) kerugian atau *Expected Loss* (EL). Pada aplikasinya, standar deviasi diukur pada rata-rata NPF dari periode bulanan dalam setahun selama kurun waktu Januari 2013-Desember 2020.

3. Teknik Pengukuran Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dapat diukur menggunakan rasio FDR. Rasio FDR yang tinggi menandakan tingginya risiko likuiditas dan rendahnya rasio FDR menunjukkan bank kurang produktif. Rumus rasio FDR sebagai berikut:¹⁶

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

4. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum range, kurtosis, dan skewness. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.¹⁷

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam menganalisis memenuhi asumsi klasik atau tidak. Model regresi linier berganda dinyatakan baik

¹⁶Monisa, *Pengaruh Kinerja Bank*, h. 146

¹⁷ Imam Ghazali, *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 49

jika data terbebas dari asumsi-asumsi klasik. Berikut pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini:¹⁸

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian Jarque Bera. Dimana kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai $J-B_{hitung} > 0,05$ maka berdistribusi normal
- 2) Jika nilai $J-B_{hitung} < 0,05$ maka berdistribusi tidak normal

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan sebagai uji pada hubungan variabel independen dan dependen secara korelasi. Pengujian autokorelasi yang dilakukan yaitu dengan pengujian Durbin Watson dengan kriteria seperti berikut:

- 1) Jika angka DW < -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika angka DW -2 sampai dengan $+2$ berarti tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika angka DW $> +2$ maka terdapat autokorelasi negatif

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah data yang diuji mengandung multikolinearitas antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mendeteksinya dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (tidak saling berpengaruh) dan jika VIF > 10 maka dinyatakan terjadi gangguan multikolinearitas (saling berpengaruh).¹⁹

¹⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 41

¹⁹ Ghozali, *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi*, h.103

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas dengan uji heteroskedastisitas. Regresi yang baik yakni jika tidak mengalami heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Harvey, yakni dengan melihat nilai *Obs *R-squared*. Data tidak mengalami heteroskedastisitas jika *Obs *R-squared* atau probabilitas Chi-Square > alpha ($\alpha = 0,05$)

6. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara risiko investasi, risiko likuiditas dan return terhadap deposito mudharabah. Berikut model regresi linier berganda yang digunakan:²⁰

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	: deposito mudharabah
a	: konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	: koefisien regresi
X ₁	: risiko investasi
X ₂	: risiko likuiditas
X ₃	: return
e	: tingkat kesalahan (<i>term error</i>)

7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian sementara pada masalah penelitian yang masih perlu diuji lagi kebenarannya dengan dugaan parameter suatu populasi. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang akan dilakukan yaitu:²¹

²⁰ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 62

²¹ Ghazali, *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi*, h. 170-171

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah, ketentuannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima ($\alpha = 0,05$)

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak ($\alpha = 0,05$)

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen secara bersama-sama bisa mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujiannya yakni antara lain:

Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak ($\alpha = 0,05$)

Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima ($\alpha = 0,05$)

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi dengan nilai (0-1). Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan 1 (satu) atau mendekati 1 (satu).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin (Perseroan) yang beroperasi berdasar prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk. Proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003.

Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008.

Kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 6 (enam) unit mobil kas

keliling, dan 96 (sembilan puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 33 (tiga puluh tiga) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

a. Visi Misi Bank Syariah Bukopin

Bank Syariah Bukopin memiliki visi yaitu ‘Menjadi Bank Syariah Pilihan yang Terus Tumbuh dan Kuat. Adapun misinya antara lain:

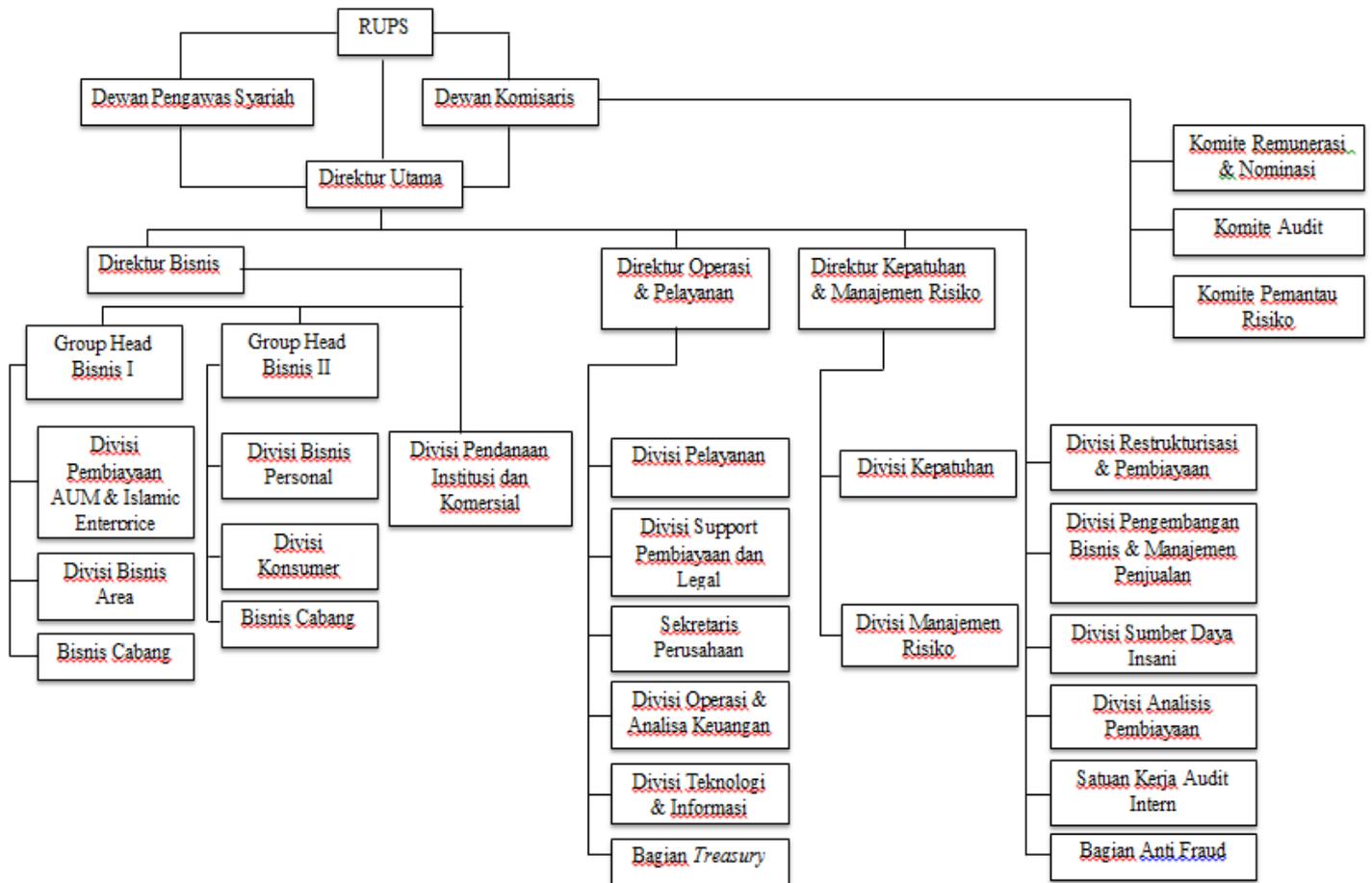
- 1) Menyediakan Produk dan Layanan terbaik sesuai dengan Prinsip Syariah.
- 2) Meningkatkan Nilai Tambah kepada Stakeholder.
- 3) Menghasilkan Sumber Daya Insani yang Memiliki Value yang Amanah dan Profesional.

b. Nilai-Nilai Bank Syariah Bukopin

Bersama Allah Kita B.I.S.A

- 1) BAROKAH – Bertambah dan Langgengnya Kebaikan
- 2) IHSAN – Improvement/Perbaikan,
- 3) SHIDDIQ – Pintar dan Benar, dan
- 4) Amanah – Jujur dan Teladan.

c. Struktur Organisasi Bank Syariah Bukopin



Gambar 4.1

Struktur Organisasi

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Data Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah merupakan tabungan atau simpanan masyarakat yang disimpan kepada Bank Syariah, berupa rupiah maupun valuta asing yangmana dapat dilakukan penarikan pada waktu tertentu berdasarkan kesepakatan nasabah dan pihak bank syariah di awal perjanjian dengan menggunakan akad *mudharabah*. Jangka

waktu dalam deposito mudharabah yakni 1, 3, 6, dan 12 bulan.¹ Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Bukopin didapatkan data deposito *mudharabah* tahun 2013-2020 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Deposito Mudharabah Bank Syariah Bukopin Tahun 2013-2020 (dalam jutaan rupiah)

Periode	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	12 Bulan
2013 Q1	7.561.617	1.133.484	150.000	5.300.000
2013 Q2	62.011.671	498.000	150.000	5.300.000
2013 Q3	108.759.337	964.667	150.000	5.300.000
2013 Q4	127.307.666	498.000	150.000	5.300.000
2014 Q1	154.542.182	1.672.194	150.000	5.300.000
2014 Q2	235.062.289	798.000	150.000	6.300.000
2014 Q3	269.110.523	1.264.667	150.000	6.300.000
2014 Q4	231.588.633	2.218.000	420.968	6.300.000
2015 Q1	163.809.549	3.752.219	150.000	6.600.000
2015 Q2	82.140.214	1.720.467	150.000	6.126.667
2015 Q3	150.701.954	88.400	150.000	6.000.000
2015 Q4	118.423.889	88.400	150.000	6.000.000
2016 Q1	239.579.232	88.400	150.000	6.000.000
2016 Q2	213.503.253	88.400	150.000	6.000.000
2016 Q3	119.336.586	649.740	150.000	1.000.000
2016 Q4	163.341.263	649.740	150.000	1.000.000

¹ Volta Diyanto dan Enni Savitri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah" dalam *Pekbis Jurnal*, Vol. 7, No.3, November 2015, h. 190

2017 Q1	19.494.000	650.000	150.000	1.000.000
2017 Q2	19.407.000	88.000	60.000	1.000.000
2017 Q3	9.010.000	88.000	-	1.000.000
2017 Q4	8.050.000	88.000	-	1.000.000
2018 Q1	7.350.000	88.000	-	1.000.000
2018 Q2	103.513.000	15.000	-	1.000.000
2018 Q3	199.403.000	-	-	1.000.000
2018 Q4	202.272.000	2.694.000	-	1.000.000
2019 Q1	55.156.000	3.500.000	-	4.000.000
2019 Q2	105.146.000	3.500.000	-	4.000.000
2019 Q3	105.146.000	3.500.000	-	4.000.000
2019 Q4	8.946.000	1.045.000	-	3.516.000
2020 Q1	10.946.000	155.000	-	4.000.000
2020 Q2	76.621.000	-	-	4.000.000
2020 Q3	30.607.000	-	-	4.000.000
2020 Q4	79.032.000	49.323.000	-	4.000.000

Sumber: Laporan Triwulan Bank Syariah Bukopin

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat deposito *mudharabah* untuk tenor 1, 3, 6, dan 12 bulan menggambarkan kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2013 hingga 2020 perkembangan deposito *mudharabah* untuk tenor 6 dan 12 bulan cenderung konstan sedangkan untuk tenor 1 dan 3 bulan berfluktuatif setiap tahunnya. Investasi deposito *mudharabah* paling tinggi terjadi pada tahun 2018 dimana secara keseluruhan totalnya berada diatas 47 miliar rupiah. Namun menurun pada tahun 2019 hingga 2020 dengan angka selalu dibawah 30 miliar

rupiah. Penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2019-2020 memang terjadi pada seluruh deposito baik pada bank syariah maupun bank konvensional, hal tersebut dikarenakan adanya wabah pandemic covid-19. Oleh sebab itu perekonomian menjadi tidak stabil dan hal tersebut juga berdampak pada lembaga keuangan. Jika deposito mudharabah menurun, maka akan menurunkan tingkat bagi hasil (return) kepada nasabah.

b. Data Risiko Investasi (NPF)

Risiko investasi merupakan risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*. Risiko investasi dapat diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank syariah dengan cara membuat perbandingan total pembiayaan bermasalah dalam kategori kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total pembiayaan yang dialokasikan. Sesuai dengan aturan Bank Indonesia bahwa besarnya NPF yang baik dibawah 5%.

Menurut Medina Almunawwaroh dan Marliana, semakin besar NPF maka akan memperkecil keuntungan (profitabilitas) bank karena dana yang tidak bisa ditagih menyebabkan bank tidak bisa melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu.²

Berikut ini data NPF pada Bank Syariah Bukopin dari tahun 2013-2020 dengan data triwulan:

² Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana, "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia" dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2, No. 1, Januari 2018, h. 3

Tabel 4.2
Data Non Performing Financing (NPF) Bank Syariah Bukopin
Tahun 2013 - 2020

Periode	NPF(%)							
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Triwulan I	4,28%	3,97%	3,95%	2,34%	1,69%	3,86%	4,02%	4,29%
Triwulan II	4,03%	3,86%	2,47%	2,37%	2,25%	4,94%	4,36%	4,96%
Triwulan III	3,86%	3,81%	2,45%	2,05%	3,10%	4,89%	4,18%	4,92%
Triwulan IV	3,68%	3,34%	2,74%	2,72%	4,18%	3,65%	4,05%	4,95%

Sumber: Laporan Triwulan Bank Syariah Bukopin

Menurut data pada tabel 4.2 di atas terlihat bahwa semua data NPF dari Bank Syariah Bukopin berada pada kategori dibawah 5%. Nilai NPF tertinggi berada pada triwulan II tahun 2020 sebesar 4,96%. Sedangkan nilai NPF terendah berada pada triwulan I tahun 2017 sebesar 1,69%. Jika nilai NPF pada suatu bank tinggi maka akan berdampak pada kesehatan bank, kemudian dapat menurunkan laba.

c. Data Risiko Likuiditas (FDR)

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas ini dapat diukur menggunakan rasio *financing to deposit ratio* (FDR). FDR merupakan salah satu rasio likuiditas yang dapat menjelaskan kesehatan suatu bank dalam memberikan pembiayaan dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Berikut data FDR dari tahun 2013-2020:

Tabel 4.3
Data Financing To Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah Bukopin
Tahun 2013 - 2020

Periode	FDR(%)							
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Triwulan I	87,8%	97,14%	95,12%	92,14%	91,58%	82,93%	84,00%	109,87%
Triwulan II	92,43%	102,84%	93,82%	92,25%	89,42%	89,53%	86,40%	161,11%
Triwulan III	95,15%	103,66%	91,82%	87,95%	84,24%	91,48%	93,59%	181,84%
Triwulan IV	100,29%	92,89%	90,56%	88,18%	82,44%	93,40%	93,48%	196,73%

Sumber: Laporan Triwulan Bank Syariah Bukopin

Pada tabel 4.3 di atas menggambarkan tingkat FDR yang berfluktuatif dari tahun 2013 hingga 2020. Nilai FDR tertinggi terjadi pada tahun 2020 triwulan IV sebesar 196,73%. Dan pada tahun 2020 secara keseluruhan nilai FDR mengalami kenaikan diatas 100%. Sedangkan untuk nilai FDR terendah terjadi pada tahun 2017 triwulan IV sebesar 82,44%.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk FDR adalah 80% hingga 100%. Jika angka rasio dibawah 80% (misalnya 65%) maka bank hanya dapat menyalurkan dananya sebesar 65% dari seluruh dana yang dihimpun. sehingga dengan rasio FDR 65% berarti 35% dari seluruh dana tidak disalurkan kepada yang membutuhkan dan bank tidak menjalankan fungsinya dengan baik. sebaliknya, jika FDR lebih dari 110% berarti total pembiayaan melebihi dana yang dihimpun. Tingginya nilai FDR menunjukkan jumlah DPK yang tidak mampu untuk menutupi pembiayaan yang disalurkan.³

³ Dinna Miftakhul Jannah et. al., “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia)”, dalam *Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 53

d. Data Return

Return atau imbal hasil merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Berikut data triwulan *return* deposito *mudharabah* pada BSB tahun 2013-2020 dengan tenor 1, 3, 6, dan 12 bulan:

Tabel 4.4
Data Return Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Bukopin
Tahun 2013-2020

Periode	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	12 Bulan
2013 Q1	6,40%	6,44%	6,52%	5,60%
2013 Q2	5,24%	6,66%	6,88%	5,89%
2013 Q3	5,85%	6,78%	6,90%	4,99%
2013 Q4	6,24%	6,68%	6,90%	4,99%
2014 Q1	6,33%	6,82%	6,89%	4,98%
2014 Q2	6,28%	6,75%	6,88%	5,28%
2014 Q3	6,17%	6,78%	6,87%	5,27%
2014 Q4	6,27%	7,00%	7,00%	5,37%
2015 Q1	6,11%	6,27%	6,94%	5,34%
2015 Q2	6,58%	6,60%	6,99%	5,34%
2015 Q3	6,14%	5,50%	6,99%	5,33%
2015 Q4	6,96%	5,62%	7,25%	5,53%
2016 Q1	6,54%	5,50%	7,26%	5,53%
2016 Q2	6,48%	5,45%	6,87%	5,64%
2016 Q3	6,34%	5,27%	6,86%	7,39%
2016 Q4	6,40%	5,28%	5,08%	7,41%

2017 Q1	5,42%	5,54%	8,00%	7,20%
2017 Q2	5,38%	5,11%	5,06%	7,20%
2017 Q3	5,19%	5,11%	0,00%	7,20%
2017 Q4	5,17%	4,92%	0,00%	7,39%
2018 Q1	4,41%	4,12%	0,00%	6,00%
2018 Q2	5,03%	4,26%	0,00%	6,00%
2018 Q3	4,92%	0,00%	0,00%	6,00%
2018 Q4	4,86%	4,90%	0,00%	6,00%
2019 Q1	4,29%	5,01%	0,00%	2,72%
2019 Q2	4,07%	4,40%	0,00%	2,38%
2019 Q3	4,07%	4,40%	0,00%	2,38%
2019 Q4	4,01%	4,11%	0,00%	2,56%
2020 Q1	3,70%	3,88%	0,00%	4,41%
2020 Q2	2,84%	0,00%	0,00%	3,44%
2020 Q3	2,65%	0,00%	0,00%	3,46%
2020 Q4	2,73%	2,62%	0,00%	3,42%

Sumber: Laporan Triwulan Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan tabel 4.4 *return* deposito *mudharabah* dengan tenor 12 bulan paling tinggi dibandingkan dengan tenor lainnya. Dari data diatas dapat diketahui bahwa dalam setiap tahun tingkat *return* deposito *mudharabah* Bank Syariah Bukopin sangat fluktuatif. Menurut Ascarya, sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplotasi. Peningkatan dalam tingkat bagi hasil (*return*) dapat menarik pelanggan (nasabah) untuk menyimpan uangnya di bank syariah, sehingga jumlah deposito *mudharabah* di bank syariah akan meningkat. Para nasabah dalam menempatkan

dananya di bank syariah tentunya dipengaruhi oleh motif untuk mendapatkan keuntungan sehingga jika tingkat bagi hasil yang diberikan semakin tinggi maka alokasi dana investasi yang disimpan di bank syariah akan semakin besar.

3. Pengukuran Risiko

a. Analisis Statistika Deskriptif Deposito *Mudharabah*

Dari data saldo deposito *mudharabah* (dalam jutaan rupiah) yang terdapat dalam laporan triwulan Bank Syariah Bukopin dilakukan pengujian statistik deskriptif, maka diperoleh hasil sesuai tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif Deposito *Mudharabah*

Tahun	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev	Skewness	Kurtosis
2013	20658402,6	3216742	127307666	150000	41008379,9	2,0823932	3,1302699
2014	57582966	3759000	269110523	150000	100762401	1,4318517	0,2641015
2015	34128234,9	4876109	163809549	88400	58793615,1	1,5331432	0,7582043
2016	46989788.4	824870	239579232	88400	85107674.1	1.5529782	0.8638826
2017	4363214.29	1000000	19494000	60000	7019616.32	1.6674915	1.5342523
2018	47212272.7	1000000	202272000	15000	81814889.8	1.4898468	0.5765482
2019	25121250	4000000	105146000	1045000	40180112.4	1.6231711	1.0879692

2020	26268400	7473000	79032000	155000	31215971.7	1.0105412	-0.669554
-------------	----------	---------	----------	--------	------------	-----------	-----------

Sumber: Data diolah dengan Ms.Excel, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, selama periode 2013 – 2020 (dalam jutaan rupiah), diperoleh nilai rata-rata deposito *mudharabah* yang berfluktuasi. Nilai rata-rata deposito *mudharabah* tertinggi adalah pada tahun 2018 dan yang terendah pada tahun 2013. Pada tahun 2018 nilai maksimum investasi sebanyak 202,27 Miliar dengan nilai minimumnya 15 miliar, tahun ini merupakan tahun terbaik investasi deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Bukopin. Setelahnya, terjadi penurunan yaitu pada tahun 2019 nilai maksimum investasi sebesar 105,146 Miliar sedangkan nilai minimumnya sebesar 10 miliar. Pada tahun 2020 lebih kecil daripada investasi *mudharabah* di tahun 2019 yaitu memiliki maksimum investasi sebanyak 79,03 miliar dan minimum sebanyak 15 miliar.

Hal ini menunjukkan bahwa jika dilihat dari sisi saldo yang diterima Bank Syariah Bukopin dari nasabah, penghimpunan dana dari investasi *mudharabah* berfluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini mungkin dapat terjadi karena nasabah yang kecil minatnya terhadap bank syariah terutama disebabkan oleh sedikitnya informasi dan jaringan yang dimiliki bank syariah. Menurut Elvyn G. Masassya, menabung atau mendepositokan uang di bank syariah sebenarnya sudah cukup menarik namun harus didukung kondisi ekonomi yang stabil sehingga besar kemungkinan perusahaan di sektor riil bisa memperoleh keuntungan besar. Waktu yang tepat mendepositokan dana di bank syariah yakni saat ekonomi sedang berjalan baik. Sementara mulai akhir tahun 2019 keadaan seluruh ekonomi di dunia sedang tidak stabil dikarenakan adanya pandemic covid-19 yang berdampak terhadap semua sektor.

**b. Analisis Statistika Deskriptif *Non Performing Financing* (NPF)
Bank Syariah Bukopin**

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko investasi. Berikut pengujian statistic deskriptif NPF dari laporan keuangan triwulan 2013-2020:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif NPF

Tahun	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev	Skewness	Kurtosis
2013	3.9625	3.945	4.28	3.68	0.255392	0.347837	-0.444914
2014	3.745	3.835	3.97	3.34	0.278149	-1.649486	3.017329
2015	2.9025	2.605	3.95	2.45	0.710745	1.803948	3.240587
2016	2.37	2.355	2.72	2.05	0.274348	0.325436	1.5
2017	2.805	2.675	4.18	1.69	1.084574	0.558157	-0.918773
2018	4.335	4.375	4.94	3.65	0.675499	-0.078279	-5.496331
2019	4.1525	4.115	4.36	4.02	0.1547847	0.9980757	-0.300181
2020	4.78	4.935	4.96	4.29	0.327109	-1.983965	3.944650

Sumber: Data Diolah dengan Ms. Excel, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, selama periode 2013 – 2020 dalam bentuk persentase, diperoleh nilai rata-rata NPF selalu berada dibawah angka 5%. Nilai rata-rata NPF paling tinggi berada pada tahun 2020

sebesar 4,78% dan paling rendah tahun 2016 sebesar 2,37%. Tahun 2013 memiliki nilai maksimum 4,28% dan minimum sebesar 3,68%. Lalu tahun 2014 nilai NPF maksimum sebesar 3,97% dan minimum 3,34%. Kemudian tahun 2015 nilai NPF maksimum sebesar 3,95% sedangkan minimum 2,45%. Selanjutnya tahun 2016 nilai NPF maksimum sebesar 2,72% dan nilai minimumnya 2,05%. Pada tahun 2017 nilai NPF maksimum sebesar 4,18% sedangkan nilai minimumnya 1,69%. Setelahnya pada tahun 2018 nilai NPF maksimum sebesar 4,94% dan minimum 3,65%. Pada tahun 2019 nilai NPF maksimum sebesar 34,36% dan nilai minimumnya 4,02%. Dan terakhir pada tahun 2020 nilai NPF maksimum sebesar 4,96% sedangkan nilai minimumnya sebesar 4,29%. Hal ini menunjukkan bahwa jika dilihat dari sisi NPF dari Bank Syariah Bukopin, nilai persentase NPF termasuk dalam kategori sehat karena berada di bawah 5%.

c. Analisis Statistika Deskriptif *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif FDR

Tahun	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev	Skewness	Kurtosis
2013	93.9175	93.79	100.29	87.8	5.220609	0.133159	0.217133
2014	99.1325	99.99	103.66	92.89	5.072234	-0.548704	-2.705699
2015	92.83	92.82	95.12	90.56	2.032831	0.019991	-2.558373
2016	90.13	90.16	92.25	87.95	2.386727	-0.006197	-5.943045

2017	86.92	86.83	91.58	82.44	4.290237	0.064630	-4.004939
2018	89.335	90.505	93.4	82.93	4.552922	-1.311826	1.837924
2019	89.3675	89.94	93.59	84	4.911153	-0.202225	-4.8393275
2020	162.3875	171.475	196.73	109.87	37.936468	-1.184252	1.211475

Sumber: Data diolah dengan Ms. Excel, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas selama periode 2013 – 2020 tingkat FDR pada Bank Syariah Bukopin mengalami fluktuatif. Nilai rata-rata FDR paling tinggi berada pada tahun 2020 sebesar 162,38% dan paling rendah tahun 2017 sebesar 86,92%. Tahun 2013 memiliki nilai maksimum 100,29% dan minimum sebesar 87,8%. Lalu tahun 2014 nilai FDR maksimum sebesar 95,12% dan minimum 92,89%. Kemudian tahun 2015 nilai FDR maksimum sebesar 95,12% sedangkan minimumnya sebesar 90,56%. Selanjutnya tahun 2016 nilai FDR maksimum sebesar 92,25% dan nilai minimumnya 87,95%. Pada tahun 2017 nilai FDR maksimum sebesar 91,58% sedangkan nilai minimumnya 82,44%. Setelahnya pada tahun 2018 nilai FDR maksimum sebesar 93,4% dan minimum 82,93%. Pada tahun 2019 nilai FDR maksimum sebesar 93,5% dan nilai minimumnya 84 %. Dan terakhir pada tahun 2020 nilai FDR maksimum sebesar 196,73% sedangkan nilai minimumnya sebesar 109,87%.

Nilai FDR pada tahun 2020 sudah melebihi standar yang digunakan Bank Indonesia untuk FDR, yaitu 80% hingga 100%. Semakin tingginya rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas suatu bank.

d. Uji Stasioner

Data dinyatakan stasioner adalah data yang bersifat flat, tidak mengandung komponen trend dengan keragaman yang konstan, serta tidak terdapat fluktuasi periodik. Untuk mengetahui hal tersebut, data *return* deposito *mudharabah* di uji stasioneritas. Pengujian stasioner yakni menggunakan metode Augmented Dickey Fuller Test (ADF-Test) dengan bantuan *software* Eviews 9, dimana dengan membandingkan nilai ADF-Test statistik dengan test critical value 5% level.

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai ADF-Test statistik data *return* deposito *mudharabah* 1 bulan adalah sebesar $-7,864005 >$ test critical value 1% level MacKinnon sebesar $-3,670170$ sehingga data stasioner. Hasil perhitungan data dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini, sedangkan untuk perhitungan data *return* deposito *mudharabah* 3, 6 dan 12 bulan dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.8
Hasil Uji ADF-Test Data *Return* Deposito *Mudharabah* 1 bulan

Null Hypothesis: D(RETURND1BLN) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.864005	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(RETURND1BLN,2)
Method: Least Squares
Date: 11/25/21 Time: 02:26
Sample (adjusted): 2013Q3 2020Q4
Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RETURND1BLN(-1))	-1.279386	0.162689	-7.864005	0.0000

C	-0.118590	0.075395	-1.572907	0.1270
R-squared	0.688344	Mean dependent var	0.041333	
Adjusted R-squared	0.677213	S.D. dependent var	0.699915	
S.E. of regression	0.397652	Akaike info criterion	1.057862	
Sum squared resid	4.427559	Schwarz criterion	1.151275	
Log likelihood	-13.86792	Hannan-Quinn criter.	1.087745	
F-statistic	61.84257	Durbin-Watson stat	1.753629	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Sekunder yang diuji menggunakan *Eviews 9*

Tabel 4.9
Hasil Uji Stasioneritas

<i>Return Deposito Mudharabah</i>	ADF Test	Critical Value ($\alpha=1\%$)	Keterangan
1 Bulan	-7,864005	-3,670170	Stasioner
3 Bulan	-5,361054	-3,737853	Stasioner
6 Bulan	-5,354485	-3,670170	Stasioner
12 Bulan	-5,526746	-3,670170	Stasioner

Sumber: Data Sekunder yang diuji menggunakan *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.9 maka hasil analisis menunjukkan semua data bersifat stasioner. Nilai ADF Test semua data lebih kecil dari critical value dengan tingkat kepercayaan 1%. dengan demikian tidak perlu dilakukan proses *differencing* atau pembeda.

e. Analisis Potensi Kerugian Deposito Mudharabah dengan metode VAR

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, VAR digunakan untuk melihat risiko investasi di Bank Syariah Bukopin. Penelitian ini akan mengukur tingkat risiko pengembalian deposito *mudharabah*. Berikut hasil pengolahan data VAR selama periode 2013 - 2020 pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10
Hasil Pengukuran VAR deposito *mudharabah*

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Std. Dev	0.5162 28309	0.0670 19898	0.4035 98398	0.0879 39373	0.1283 2251	0.2725 80263	0.1232 8828	0.4862 78384
A ₀	Rp 1.000. 000	Rp 1.000. 000	Rp 1.000. 000	Rp 1.000. 000	Rp 1.000. 000	Rp 1.000. 000	Rp 1.000. 000	Rp 1.000. 000
A	95%	95%	95%	95%	95%	95%	95%	95%
Z	1,65	1,65	1,65	1,65	1,65	1,65	1,65	1,65
Expected return (μ)	5.9325	6.2625	6.4475	6.44	5.29	4.805	4.11	2.98
VARmean	0.4258 88355	0.0552 91415	0.3329 68678	0.0725 49983	0.1058 66071	0.2248 78717	0.1017 12831	0.4011 79667
VARmean (nominal)	Rp 425.88 8,36	Rp 55.291 ,42	Rp 332.96 8,68	Rp 72.549 ,98	Rp 105.86 6,07	Rp 224.87 8,72	Rp 101.71 2,83	Rp 401.17 9,67
VARzero	- 1.0572 36645	- 1.5103 33585	- 1.2789 06322	- 1.5374 50017	- 1.2166 33929	- 0.9763 71283	- 0.9257 87169	- 0.3438 20333
VARzero (nominal)	-Rp 1.057. 236,65	-Rp 1.510. 333,59	-Rp 1.278. 906,32	-Rp 1.537. 450,02	-Rp 1.216. 633,93	-Rp 976.37 1,29	-Rp 925.78 7,17	-Rp 343.82 0,33

Sumber: Data diolah dengan Ms. Excel, 2021

Dari perhitungan VAR di atas dapat diketahui pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko imbal hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Bobot Bersih Imbal Hasil Deposito Mudharabah

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Expected return (μ)	5.9325	6.2625	6.4475	6.44	5.29	4.805	4.11	2.98
VARmean	0.4258	0.0552	0.3329	0.0725	0.1058	0.2248	0.1017	0.4011
	88355	91415	68678	49983	66071	78717	12831	79667
Pendapatan yang telah disesuaikan (nominal)	Rp 5.506.611,64	Rp 6.207.208,58	Rp 6.114.531,32	Rp 6.367.450,02	Rp 5.184.133,93	Rp 4.580.121,28	Rp 4.008.287,17	Rp 2.578.820,33

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan Ms. Excel 2021

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa terdapat risiko maksimal yang akan dihadapi oleh nasabah jika melakukan investasi mudharabah sebesar Rp 1.000.000,- Dalam penelitian ini asumsi waktu yang digunakan adalah deposito *mudharabah* dengan tenor 1 bulan. Hal tersebut karena berdasarkan data bahwa Bank Syariah Bukopin banyak memperoleh dana deposito berjangka 1 bulan. Dengan demikian, untuk mempermudah analisis asumsi waktu tersebut digunakan. Berikut ini adalah analisis dari hasil perhitungan di atas:

- 1) Pada tahun 2013, di bawah kondisi pasar yang normal dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dapat dikatakan bahwa ada kemungkinan sebesar 5% terjadinya kerugian pada deposito mudharabah sebesar kurang lebih Rp 425.888,36. Dengan kata lain, bahwa terdapat keyakinan sebesar 95% bahwa kerugian deposito mudharabah tidak akan melebihi Rp 425.888,36. Nilai kerugian tersebut dapat dilihat pada VAR (mean), karena digunakan untuk menilai terjadinya kerugian dari rata-rata tingkat

pengebalian yang dihasilkan oleh deposito Bank Syariah Bukopin.

Selanjutnya VAR (zero) menunjukkan angka -Rp 1.057.236,65. Nilai VAR (zero) yang negative mengindikasikan bahwa terdapat potensi keuntungan pada deposito mudharabah Bank Syariah Bukopin karena nilai VAR mean lebih kecil dari nilai rata-rata pengembalian hasil *gross expected return*. Jika nilai VAR (zero) positif maka terdapat potensi risiko kerugian terhadap zero nol atau terdapat potensi terjadinya risiko kerugian yang dihitung pada saat pendapatan di titik nol atau tidak ada pendapatan. Jadi, pada tahun 2013 dapat dikatakan bahwa dengan keyakinan sebesar 95% terjadi keuntungan pada deposito mudharabah Bank Syariah Bukopin kurang lebih sebesar Rp 1.057.236,65.

- 2) Berdasarkan perhitungan bobot bersih imbal bagi hasil tahun 2013 diperoleh nilai pendapatan bersih setelah disesuaikan dengan risiko. Jika menyimpan uang dalam bentuk deposito mudharabah sebesar Rp 1.000.000 maka pendapatan bersih setelah disesuaikan dengan risiko adalah sebesar Rp 5.506.611,64. Dan untuk risiko likuiditas (FDR) sebesar 100,29%. Nilai ini sudah melebihi standar yang telah ditetapkan BI yaitu 80% - 100%. Tingginya FDR bank dapat diartikan bahwa likuiditas bank tersebut rendah. Semakin tinggi FDR bank, maka risiko bank terhadap pembiayaan bermasalah juga akan naik. Sehingga bank syariah akan rawan terhadap krisis ketika terjadi penarikan simpanan dari deposan secara serentak dan dalam jumlah besar, hal tersebut akan berdampak pada investasi yang menggerakkan sektor riil terhambat.
- 3) Pada tahun 2014 hasil VAR (mean) dengan keyakinan sebesar 95% jika nasabah menyimpan uangnya di Bank Syariah Bukopin dalam bentuk deposito sebesar Rp 1.000.000 maka terdapat risiko kerugian yang akan diperoleh sebesar Rp 55.291,42. Dan untuk

nilai VAR (zero) sebesar –Rp 1.510.333,59. Nilai negatif tersebut mengindikasikan adanya keuntungan tidak akan melebihi sebesar Rp 1.510.333,59. Sementara itu, dengan jumlah deposito sebesar Rp 1.000.000 maka pendapatan yang diperoleh setelah disesuaikan dengan risiko dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% adalah Rp 6.207.208,58. Hasil tersebut merupakan hasil dari perhitungan nilai *expected return* dikurangi dengan besaran risiko yang terdapat dalam nilai VAR (Mean). Sementara itu nilai FDR nya sebesar 92,89% masih tergolong aman bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya karena BSB cukup likuid.

- 4) Pada tahun 2015 nilai VaR (mean) adalah sebesar 0,332968678. Angka tersebut menjelaskan bahwa dengan keyakinan sebesar 95% jika nasabah melakukan investasi mudharabah sebesar Rp 1.000.000 maka potensi kerugian yang diperoleh adalah Rp 332.968,68. Untuk nilai VAR (zero) menunjukkan angka sebesar -1,27890632 yang artinya adalah jika investasi sebesar Rp 1.000.000 maka terdapat potensi keuntungan yang akan diperoleh sebesar Rp 1.278.906,32. Sementara itu, jumlah keuntungan yang telah disesuaikan dengan risiko pada investasi mudharabah sebesar Rp 1.000.000 adalah Rp 6.114.531,32. Untuk nilai FDR nya sebesar 90,56% masih tergolong aman bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya karena BSB cukup likuid.
- 5) Pada tahun 2016 nilai VAR (mean) adalah sebesar 0,072549983. Angka tersebut menjelaskan bahwa dengan keyakinan sebesar 95% jika nasabah melakukan investasi mudharabah sebesar Rp 1.000.000 maka potensi kerugian yang diperoleh adalah Rp 72.549,98. Untuk nilai VAR (zero) menunjukkan angka sebesar -1.53745002 yang artinya adalah jika investasi sebesar Rp 1.000.000 maka terdapat potensi keuntungan yang akan diperoleh sebesar Rp 1.537.450,02. Sementara itu, jumlah keuntungan yang telah disesuaikan dengan risiko pada investasi mudharabah sebesar

- Rp 1.000.000 adalah Rp 6.367.450,02. Sementara itu, untuk nilai FDR nya sebesar 88,18% masih tergolong aman bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya karena BSB cukup likuid.
- 6) Pada tahun 2017 nilai VAR (mean) adalah sebesar 0.10586607. Angka tersebut menjelaskan bahwa dengan keyakinan sebesar 95% jika nasabah melakukan investasi mudharabah sebesar Rp 1.000.000 maka potensi kerugian yang diperoleh adalah Rp 105.866,07. Untuk nilai VAR (zero) menunjukkan angka sebesar -1.216633929 yang artinya adalah jika investasi sebesar Rp 1.000.000 maka terdapat potensi keuntungan yang akan diperoleh sebesar Rp 1.216.633,93. Sementara itu, jumlah keuntungan yang telah disesuaikan dengan risiko pada investasi mudharabah sebesar Rp 1.000.000 adalah Rp 5.184.133,93. Sementara itu, nilai FDR nya sebesar 82,44% masih tergolong aman bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya karena BSB cukup likuid.
- 7) Pada tahun 2018 nilai VAR (mean) adalah sebesar 0,224878717. Angka tersebut menjelaskan bahwa dengan keyakinan sebesar 95% jika nasabah melakukan investasi mudharabah sebesar Rp 1.000.000 maka potensi kerugian yang diperoleh adalah Rp 224.878,72. Untuk nilai VAR (zero) menunjukkan angka sebesar -0,97637129 yang artinya adalah jika investasi sebesar Rp 1.000.000 maka terdapat potensi keuntungan yang akan diperoleh sebesar Rp 976.371,29. Sementara itu, jumlah keuntungan yang telah disesuaikan dengan risiko pada investasi mudharabah sebesar Rp 1.000.000 adalah Rp 4.580.121,28. Sementara itu, nilai FDR nya sebesar 93,40% masih tergolong aman bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya karena BSB cukup likuid.
- 8) Pada tahun 2019 nilai VAR (mean) adalah sebesar 0.101712831. Angka tersebut menjelaskan bahwa dengan keyakinan sebesar 95% jika nasabah melakukan investasi mudharabah sebesar Rp 1.000.000 maka potensi kerugian yang diperoleh adalah Rp

101.712,83. Untuk nilai VAR (zero) menunjukkan angka sebesar -0.92578717 yang artinya adalah jika investasi sebesar Rp 1.000.000 maka terdapat potensi keuntungan yang akan diperoleh sebesar Rp 925.787,17. Sementara itu, jumlah keuntungan yang telah disesuaikan dengan risiko pada investasi mudharabah sebesar Rp 1.000.000 adalah Rp 4.008.287,17. Sementara itu, nilai FDR nya sebesar 93,48% masih tergolong aman bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya karena BSB cukup likuid.

- 9) Pada tahun 2020 nilai VAR (mean) adalah sebesar 0.401179667. Angka tersebut menjelaskan bahwa dengan keyakinan sebesar 95% jika nasabah melakukan investasi mudharabah sebesar Rp 1.000.000 maka potensi kerugian yang diperoleh adalah Rp 401.179,67. Untuk nilai VAR (zero) menunjukkan angka sebesar -0.343820333 yang artinya adalah jika investasi sebesar Rp 1.000.000 maka terdapat potensi keuntungan yang akan diperoleh sebesar Rp 343.820,33. Sementara itu, jumlah keuntungan yang telah disesuaikan dengan risiko pada investasi mudharabah sebesar Rp 1.000.000 adalah Rp 2.578.820,33. Sementara itu, nilai FDR nya sebesar 196,73% ini tergolong sangat mengkhawatirkan karena sudah melebihi standar BI hampir menyentuh angka 200%. Tingginya FDR bank dapat diartikan bahwa likuiditas bank tersebut rendah. Semakin tinggi FDR bank, maka risiko bank terhadap pembiayaan bermasalah juga akan naik. Sehingga bank syariah akan rawan terhadap krisis ketika terjadi penarikan simpanan dari deposan secara serentak dan dalam jumlah besar, hal tersebut akan berdampak pada investasi yang menggerakkan sektor riil terhambat.
- 10) Berdasarkan hasil perhitungan, risiko tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 0.425888355 dan terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 0.055291415. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko untuk deposito berjangka 1 bulan pada bank

Bank Syariah Bukopin tidak memiliki perubahan angka yang signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengelolaan risiko produk deposito mudharabah di Bank Syariah Bukopin cukup stabil.

f. Analisis Potensi Keuntungan dengan metode RAROC

Pendekatan RAROC dalam penelitian ini bermaksud ingin mengetahui seberapa besar risiko yang ditanggung oleh bank dalam melindungi investasi nasabah termasuk di dalamnya investasi dalam bentuk deposito mudharabah. Nilai RAROC menunjukkan bahwa jika semakin besar Risk-Adjusted Return (RAR), maka semakin meningkat pula bobot dari RAROC, artinya ini berbanding lurus. Sedangkan apabila nilai Risk Adjusted Capital (RC) semakin besar maka semakin menurun bobot RAROC. Berikut ini hasil perolehan data RAROC yang sudah diolah. Analisis ini tidak lain adalah untuk mengetahui kemampuan Bank Syariah Bukopin dalam melindungi investasi nasabah. Setelah melakukan pengamatan pada laporan keuangan Bank Syariah Bukopin periode 2013- 2020 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
RAROC Bank Syariah Bukopin Periode 2013-2020

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
σ	193625.0853	382711.4977	1041049.91	7656333.7	2952390.989	1671142.271	1084915.322	913964.632
c	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95
Z	1.96	1.96	1.96	1.96	1.96	1.96	1.96	1.96
TR	5030910	6902870	7550710	7780430	8051980	6103250	4467560	6639730
TC	353405	374495	302939	427643	301620	595275	452198	350667
EL	3907509.36	4981322.86	3164425.51	5815929.19	3840432.22	11483687.4	11355945.9	90912963.7
WL	4087774.32	5337627.26	4033642.98	6528734.17	9589108.21	13039520.9	12766002.1	25763864.7
								-
RAR	769995.64	1547052.14	4083345.49	1536857.81	3909927.78	-5975712.4	-7340583.9	84623900.7
RC	180264.96	356304.4	869217.47	712804.98	5748675.99	1555833.5	1410056.2	-65149099
RAROC	4.27	4.34	4.69	2.15	0.68	-3.84	-5.20	1.29

Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan Ms. Excel, 2021

Berikut analisis penjelasan dari hasil perhitungan RAROC Bank Syariah Bukopin:

- 1) Nilai RAR adalah nilai keuntungan sebelum pajak dikurangi dengan risiko rata-rata (*expected loss*). Nilai RAR pada Bank Syariah Bukopin menunjukkan peningkatan dari 2013 hingga 2015 dan mengalami penurunan yang sangat drastic dari tahun 2016 ke 2019 hingga menyantuh angka minus. Lalu pada tahun 2020 nilai RAR mulai mengalami peningkatan kembali sebesar 1,29. Peningkatan RAR dari tahun 2013 ke 2014 sebesar 100,91%, sedangkan peningkatan RAR dari tahun 2014 ke 2015 sebesar 163,94%. Adanya peningkatan RAR mengindikasikan bahwa kinerja Bank Syariah Bukopin dalam hal profitabilitas berada dalam kategori baik. Sementara itu penurunan RAR dari tahun 2015 ke 2016 sebesar 62,36%. Penurunan RAR dari tahun 2016 ke 2017 sebesar 154,41%. Penurunan RAR dari tahun 2017 ke 2018 sebesar 252,83%. Penurunan RAR dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 22,84%. Dan pada tahun 2020 RAR mulai mengalami peningkatan kembali sebesar 10,52%.
- 2) Nilai RC adalah modal yang diperlukan oleh Bank Syariah Bukopin untuk menutupi risiko yang muncul. Dengan kata lain RC menunjukkan besarnya risiko yang dapat menggerus modal. Berdasarkan perhitungan dari tahun 2013 hingga 2020, RC pada Bank Syariah Bukopin mengalami fluktuatif, hal tersebut linier dengan tingkat keuntungan yang meningkat setiap tahunnya. Sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam prinsip bisnis Islam bahwa besarnya keuntungan akan disertai dengan besarnya risiko yang dihadapi. Dan pada tahun 2020 RC bernilai negative, hal ini berarti bahwa pada saat itu Bank Syariah Bukopin tidak memiliki cadangan modal yang dapat menutupi kerugian ketika risiko menjadi kenyataan.

3) Nilai RAROC pada Bank Syariah Bukopin dari tahun 2013 - 2020 sangat berfluktuatif. Dapat dilihat selama tahun 2013 - 2015 nilai RAROC mengalami kenaikan. Nilai RAROC yang positif menunjukkan bahwa nilai Risk Adjusted Return (RAR) lebih tinggi daripada nilai Risk Capital (RC). Nilai RAROC yang positif dan meningkat mengindikasikan bahwa adanya potensi profitabilitas yang cukup baik pada Bank Syariah Bukopin karena nilai keuntungan yang di dapat lebih besar dari rata-rata kerugiannya. Peningkatan sangat signifikan terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,69 dan penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2019 yaitu -5,20. Adanya peningkatan nilai RAROC pada Bank Syariah Bukopin menunjukkan bahwa tingkat kemampuan Bank Syariah Bukopin dalam melindungi risiko atau investasi nasabah dapat dikendalikan dengan baik. Dan adanya penurunan nilai RAROC juga dapat disebabkan oleh beberapa hal. RAROC yang bernilai negatif mengindikasikan adanya potensi kerugian karena nilai RAR yang negatif, dimana akan berdampak buruk pada Bank Syariah Bukopin, apabila kerugian terealisasi maka kerugian tersebut akan menggerus modal dari Bank Syariah Bukopin untuk menutupi kerugian tersebut. Nilai RAROC yang tinggi pada Bank Syariah Bukopin disebabkan nilai NPF dan FDR yang masih tinggi. Pada tahun 2019 nilainya sebesar 4,05% dan 93,48% . Hal ini menunjukkan pembiayaan macet yang masih tinggi dan tidak diimbangi dengan besarnya modal sehingga laba yang dihasilkan tidak dapat menutupi apabila suatu waktu terjadi kerugian dan akan menggerus modal.

4. Uji Statistika Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi atau keadaan dari sebuah data pada objek penelitian. Dimana variabel independen pada penelitian ini adalah risiko investasi (NPF), risiko likuiditas (FDR) dan *return* sedangkan variabel

dependennya yaitu deposito *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Bukopin Tahun 2013 – 2020.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	3.631563	100.5025	5.283438	1.09E+08
Median	3.860000	92.34000	5.400000	1.05E+08
Maximum	4.960000	196.7300	6.960000	2.69E+08
Minimum	1.690000	82.44000	2.650000	7350000.
Std. Dev.	0.942112	26.99717	1.221965	80753629
Skewness	-0.405347	2.688772	-0.723832	0.315184
Kurtosis	2.108098	8.998702	2.485624	1.961607
Jarque-Bera	1.936953	86.53653	3.147085	1.967499
Probability	0.379661	0.000000	0.207309	0.373907
Sum	116.2100	3216.080	169.0700	3.49E+09
Sum Sq. Dev.	27.51482	22594.26	46.28912	2.02E+17
Observations	32	32	32	32

Sumber: Data Sekunder yang diuji menggunakan *Eviews 9*

Berikut penjelasan dari hasil uji statistic deskriptif di atas:

- Variabel deposito *mudharabah* yang merupakan variabel dependen (Y) menunjukkan dari 32 data deposito *mudharabah* di peroleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.090.000.000, nilai tengah (*median*) sebesar 1.050.000.000. Untuk nilai maksimumnya sebesar 2.690.000.000 dan nilai minimumnya sebesar 7.350.000.
- Variabel NPF yang merupakan variabel independen (X_1) menunjukkan dari 32 data NPF diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,63% nilai tengah (*median*) sebesar 3,86%. Untuk nilai maksimumnya sebesar 4,96% yakni pada tahun 2020 dan nilai minimumnya sebesar 1,69% pada tahun 2017.
- Variabel FDR yang merupakan variabel independen (X_2) menunjukkan dari 32 data FDR diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 100,50%, nilai tengah (*median*) sebesar 92,34%. Untuk

nilai maksimumnya sebesar 196,73% yakni pada tahun 2020 dan nilai minimumnya sebesar 82,44% pada tahun 2017.

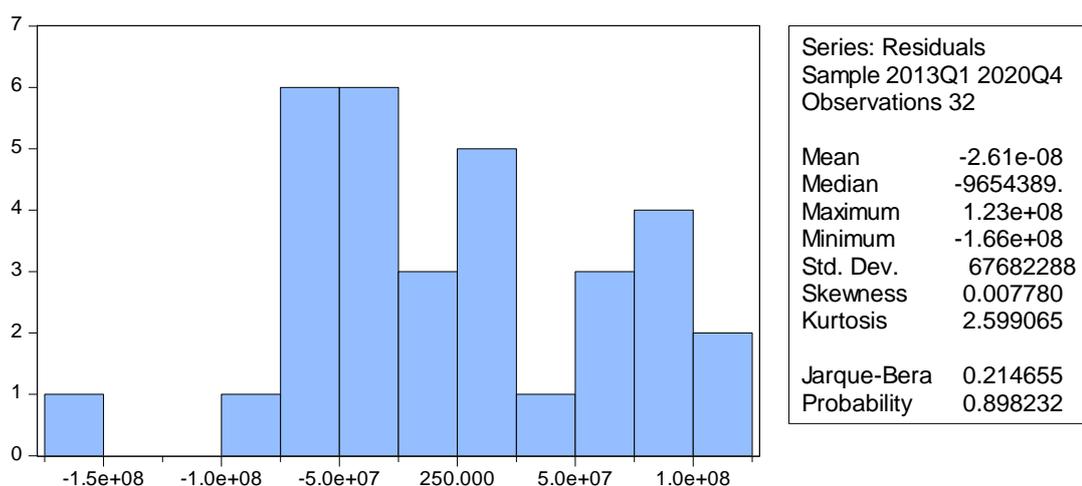
- d. Variabel *return* yang merupakan variabel independen (X_3) menunjukkan dari 32 data *return* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,28%, nilai tengah (*median*) sebesar 5,40%. Untuk nilai maksimumnya sebesar 6,96% yakni pada tahun 2015 dan nilai minimumnya sebesar 2,65% pada tahun 2020.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat kesalahan yaitu sebesar 5%. Uji normalitas ini haruslah dipenuhi dalam analisis agar uji pada tahap berikutnya dapat dilakukan. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 14
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder yang diuji menggunakan *Eviews 9*

Dalam statistik parametrik, setiap variabel harus diuji terlebih dahulu normalitasnya, dimana model regresi dikatakan baik jika data berdistribusi normal, maka dari 32 sampel yang telah diuji normalitasnya menggunakan uji normalitas Jarque Bera menunjukkan nilai Jarque Bera lebih besar dari 5% ($0.214655 > 0.05$) dan nilai probability nya juga lebih besar dari 5% ($0.898232 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara data penelitian tahun t dengan tahun sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi dapat melihat nilai Durbin-Watson pada hasil regresi linear bergandanya. Selain itu uji autokorelasi bisa dilakukan dengan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, yang dimana apabila nilai probability Chi-squarenya lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu 5%, model regresi tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.420640	Prob. F(2,26)	0.1086
Obs*R-squared	5.023170	Prob. Chi-Square(2)	0.0811

Sumber: Data Sekunder yang diuji menggunakan *Eviews 9*

Pada tabel 4.15 dilihat bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test pada 32 sampel data penelitian menunjukkan bahwa nilai Probability Chi Square pada data lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 5% ($0.0811 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah data yang diuji mengandung multikolinearitas antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mendeteksinya dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Jika nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (tidak saling berpengaruh) dan jika VIF > 10 maka dinyatakan terjadi gangguan multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 12/03/21 Time: 00:11
Sample: 2013Q1 2020Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.37E+16	161.7805	NA
RISIKO (NPF)	INVESTASI 2.96E+14	28.39983	1.738263
RISIKO (FDR)	LIKUIDITAS 3.53E+11	26.05089	1.702052
RETURN	2.34E+14	47.00289	2.315682

Sumber: Data Sekunder yang diuji menggunakan *Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dipaparkan pada tabel 4.16 ditemukan bahwa nilai centered VIF pada variabel NPF (X_1) berada pada $1.738263 < 10$ maka variabel NPF tidak memiliki multikolinearitas, begitu juga pada variabel FDR dan *return* yang memiliki nilai centered VIF ($1.702052 < 10$) dan ($2.315682 < 10$) maka variabel FDR (X_2) dan variabel *return* (X_3) juga bebas dari multikolinearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas tidak saling berpengaruh satu dengan lainnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas dengan uji heteroskedastisitas. Regresi yang baik yakni jika tidak mengalami heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey, yakni dengan melihat nilai probability Chi-Square. Jika nilai probability Chi-Square $>$ alpha ($\alpha = 0,05$) maka tidak terdapat heteroskedastisitas pada data. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.539108	Prob. F(3,28)	0.2262
Obs*R-squared	4.529936	Prob. Chi-Square(3)	0.2096
Scaled explained SS	3.216224	Prob. Chi-Square(3)	0.3595

Sumber: Data Sekunder yang diuji menggunakan *Eviews 9*

Pada tabel 4.17 yang menyajikan hasil uji heteroskedastisitas pada data sekunder penelitian, terdapat nilai probability Chi-Square pada uji Breusch sebesar 0.2096 atau lebih besar dari alpha ($0.2096 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa data sekunder pada penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

6. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara risiko investasi, risiko likuiditas dan *return* terhadap deposito *mudharabah*. Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18
Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 11/26/21 Time: 03:12
Sample: 2013Q1 2020Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.03E+08	1.60E+08	-2.517382	0.0178
RISIKO INVESTASI (NPF)	20797027	17899924	1.161850	0.2551
RISIKO LIKUIDITAS (FDR)	1284532.	618107.7	2.078169	0.0470
RETURN	59615251	15928574	3.742661	0.0008
R-squared	0.347217	Mean dependent var		1.16E+08
Adjusted R-squared	0.277276	S.D. dependent var		83770400
S.E. of regression	71215883	Akaike info criterion		39.11680
Sum squared resid	1.42E+17	Schwarz criterion		39.30002
Log likelihood	-621.8688	Hannan-Quinn criter.		39.17753
F-statistic	4.964423	Durbin-Watson stat		1.004168
Prob(F-statistic)	0.006903			

Sumber: Data Sekunder yang diuji menggunakan *Eviews 9*

Dilihat pada tabel 4.18, maka didapatlah model regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon$$

$$DM = \alpha + b_1 RI + b_2 RL + b_3 RE + \varepsilon$$

Maka,

$$\text{Deposito mudharabah} = -403101141.683 + 20797027.3714 RI + 1284532.14738 RL + 59615250.7155 RE + \varepsilon$$

Model persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -403101141.683, nilai variable risiko investasi (NPF) sebesar 20797027.3714, nilai variabel risiko likuiditas (FDR) sebesar 1284532.14738, dan nilai variabel *return* sebesar 59615250.7155. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta -403101141.683 artinya apabila nilai NPF, FDR dan *return* sama dengan nol maka deposito *mudharabah* Bank Syariah Bukopin periode 2013-2020 sebesar -40.31.
- b. Nilai koefisien NPF sebesar 20797027.3714 yang bernilai positif, artinya variabel NPF berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*, sehingga apabila NPF meningkat 1% maka deposito *mudharabah* Bank Syariah Bukopin periode 2013-2020 meningkat sebesar 20.79.
- c. Nilai koefisien FDR sebesar 1284532.14738 yang bernilai positif, artinya variabel FDR berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*, sehingga apabila FDR meningkat 1% maka deposito *mudharabah* Bank Syariah Bukopin periode 2013-2020 meningkat sebesar 12.84.
- d. Nilai koefisien *return* sebesar 59615250.7155 yang bernilai positif, artinya variabel *return* berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*, sehingga apabila *return* meningkat 1% maka deposito *mudharabah* Bank Syariah Bukopin periode 2013-2020 meningkat sebesar 59.61.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Tingkat kesalahan yang digunakan pada penelitian ini ada sebesar 5%, dengan tahapan uji t – statistic sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $probability < 0.05$ maka variabel independen signifikan atau berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga (H_0 ditolak, H_a diterima)
- 2) Apabila nilai $probability > 0.05$ maka variabel independen tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga (H_0 diterima, H_a ditolak)

Selain itu uji hipotesis parsial juga dapat diketahui dari nilai perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} , dengan ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima ($\alpha = 0,05$)
- 2) Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak ($\alpha = 0,05$)

Tabel 4.19
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 12/04/21 Time: 03:14
Sample: 2013Q1 2020Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.76E+08	1.54E+08	-2.442986	0.0211
RISIKO (NPF)	INVESTASI 22088149	17208353	1.283571	0.2098
RISIKO (FDR)	LIKUIDITAS 1006762.	594226.9	1.694239	0.1013
RETURN	57470727	15313167	3.753027	0.0008

Sumber: Data Sekunder yang diuji menggunakan *Eviews 9*

Jumlah observasi pada penelitian ini sebanyak 32 ($n=32$) dengan jumlah variabel sebanyak 4 ($k=4$) sehingga nilai derajat kebebasan (dk) = $n-k = 32 - 4 = 28$, dengan nilai alpha sebesar 5% sehingga nilai t_{table} sebesar 2.04841. Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial pada tabel 4.19 maka dapat diambil keputusan hipotesis sebagai berikut:

a) Variabel NPF

Nilai probability pada variabel NPF sebesar $0.2098 > 0.05$ sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 1.283571 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.283571 < 2.04841$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF (risiko

investasi) tidak berpengaruh terhadap variabel deposito *mudharabah*.

b) Variabel FDR

Nilai probability pada variabel FDR sebesar $0.1013 > 0.05$ sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 1.694239 sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.694239 > 2.04841$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan variabel FDR tidak berpengaruh terhadap variabel deposito *mudharabah*.

c) Variabel *return*

Nilai probability variabel *return* sebesar $0.0008 < 0.05$ sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 3.753027 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.753027 > 2.04841$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return* berpengaruh terhadap variabel deposito *mudharabah*.

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Uji hipotesis simultan ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Artinya uji hipotesis simultan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel risiko investasi (NPF), risiko likuiditas (FDR) dan *return* terhadap deposito *mudharabah*. Dengan nilai alpha sebesar 5%, uji hipotesis simultan (f-statistik) dapat diketahui hasilnya melalui kriteria berikut ini.

- 1) Apabila nilai probability f- statistik < 0.05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga (H_0 ditolak, H_a diterima)
- 2) Apabila nilai probability f- statistik > 0.05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga (H_0 diterima, H_a ditolak)

Selain itu hasil uji hipotesis simultan (f-statistik) dapat diketahui dengan melihat nilai f-statistik pada hasil penelitiannya dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima
- 2) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Nilai F_{tabel} dapat diketahui dengan menghitung terlebih dahulu nilai degree of freedom (df) penyebut = $n-k$ dan nilai (df) pembilang = $k - 1$, dengan n adalah banyaknya observasi dan k adalah banyaknya variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji hipotesis simultan (f-statistik) disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.20
Hasil Uji Hipotesis Simultan

R-squared	0.350765	Mean dependent var	1.09E+08
Adjusted R-squared	0.281204	S.D. dependent var	80753629
S.E. of regression	68464428	Akaike info criterion	39.03800
Sum squared resid	1.31E+17	Schwarz criterion	39.22121
Log likelihood	-620.6079	Hannan-Quinn criter.	39.09873
F-statistic	5.042551	Durbin-Watson stat	1.001016
Prob(F-statistic)	0.006423		

Sumber: Data Sekunder diolah dengan menggunakan *Eviews 9*

Dengan jumlah observasi sebanyak 32 dan jumlah variabel dalam penelitian sebanyak 4 maka diperoleh nilai (df) penyebut = $n - k = 32 - 4 = 28$, dan nilai (df) pembilang = $k - 1 = 4 - 1 = 3$, dan nilai alpha sebesar 0.05 sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.95. Berdasarkan tabel 4.20 maka didapat kesimpulan sebagai berikut.

Nilai probability (F-statistik) sebesar 0.006423 atau lebih kecil dari alpha 5% ($0.006423 < 0.05$) maka H_0 ditolak, H_a diterima, selain itu nilai F_{hitung} sebesar 5.042551 atau lebih besar dari nilai F_{tabel} ($5.042551 > 2.95$) maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga

dapat disimpulkan bahwa variabel risiko investasi, risiko likuiditas dan *return* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* PT. Bank Syariah Bukopin periode 2013 - 2020.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu, jika nilainya mendekati satu maka variabel-variabel independen dalam penelitian menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan lebih dari 2 variabel maka nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah adjusted R Square. Pada tabel 4.20 didapat hasil R Square atau koefisien determinasi sebesar 0.350765 atau sebesar 35.07%, maka variabel risiko investasi (X_1), risiko likuiditas (X_2) dan *return* (X_3) dapat menjelaskan variabel deposito *mudharabah* (Y) sebesar 35.07%, dan sisanya 64.93% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

B. Pembahasan Penelitian

1. Analisis VAR Bank Syariah Bukopin

Dalam perbankan syariah salah satu produk yang diunggulkan yakni deposito *mudharabah*. Sebagai upaya untuk menarik nasabah lebih banyak dan memenangkan kompetisi dengan bank konvensional dalam produk deposito, bank syariah di Indonesia mayoritas lebih berani memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dari pada pendapatan bunga yang terdapat dalam deposito konvensional. Berdasarkan data yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwa akhir-akhir ini terjadi kenaikan investasi deposito *mudharabah* yang ada pada perbankan syariah, namun malah terjadi penurunan investasi deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Bukopin. Hal yang menjadi

pertanyaan adalah mengapa terjadi penurunan investasi produk deposito mudharabah pada Bank Syariah Bukopin?

Penelitian ini kemudian akan menguraikan terkait dengan risiko dan pendapatan deposito yang telah disesuaikan dengan risiko pada produk investasi deposito mudharabah. Setelah melakukan pengukuran risiko dan *return* deposito *mudharabah* Bank Syariah Bukopin dalam periode 2013-2020 diperoleh bahwa nilai risiko yang terdapat pada deposito mudharabah VAR (mean) cukup stabil dan dapat terkendali.

Dengan asumsi investasi sebesar Rp 1.000.000 dan jangka waktu investasi 1 bulan, risiko yang dihadapi pada tahun 2013 - 2020 adalah berkisar Rp 55.291,42 sampai dengan Rp 425.888,36. Di samping itu, dari tahun 2013 - 2020 nilai VAR (zero) menunjukkan angka negative yang mengindikasikan bahwa terdapat potensi keuntungan atau profit pada deposito *mudharabah* Bank Syariah Bukopin karena nilai VAR mean lebih kecil dari nilai rata-rata pengembalian hasil *gross expected return*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melakukan investasi deposito *mudharabah* di Bank Syariah Bukopin masih dalam kategori aman karena risiko yang muncul dapat terkendali berdasarkan hasil perhitungan VAR pada data-data keuangan dari tahun 2013 - 2020.

Hal ini sesuai dengan penelitian Astri Ridiawati dkk (2017) yang menyatakan bahwa investasi pada deposito *mudharabah* relatif aman sebab tingkat *expected return* nya lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat risikonya.⁴ Kemudian risiko investasi deposito mudharabah pada BNI Syariah bernilai negatif seperti investasi di Bank Syariah Mandiri dalam penelitian Ulul Azmi Mustofa dan Prastiwi (2016) yang menyatakan bahwa VAR zero di Bank Mandiri Syariah bernilai negative, artinya berinvestasi pada produk deposito *mudharabah* cenderung menguntungkan.⁵

⁴ Ridiawati, *Aplikasi Metode VaR Dan RAROC*, h. 134

⁵ Ulul Azmi Musthofa dan Iin Emy Prastiwi. "Analisis Risiko Investasi Deposito Mudharabah", dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 2, Juli 2016, h.82.

2. Analisis RAROC Bank Syariah Bukopin

Selanjutnya, penelitian ini juga melakukan membahas terkait dengan RAROC yang ada di Bank Syariah Bukopin. Perhitungan RAROC untuk mengetahui risiko yang diperlukan oleh Bank Syariah Bukopin untuk melindungi investasi nasabah. Dengan kata lain, nilai yang akan berpotensi dalam menggerak modal Bank Syariah Bukopin. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai RAROC Bank Syariah Bukopin dari tahun 2013 sampai dengan 2020 yaitu sangat berfluktuasi dan terjadi peningkatan dari tahun 2013 – 2015. Lalu pada tahun 2016 – 2019 mengalami penurunan.

RAROC merupakan hasil pembagian RAR dengan RC. Dalam pengukuran RAR dihitung selisih antara rata-rata keuntungan dengan rata-rata kerugian (EL), estimasi yang muncul dari variabel RAR dapat diartikan, jika nilai RAR positif dan signifikan berarti terdapat profitabilitas dimana total keuntungan lebih besar dari total kerugian. Jika nilai RAR negatif berarti terdapat risiko kerugian dimana total keuntungan lebih kecil daripada rata-rata kerugian (EL).

Dalam penelitian ini nilai RAR menunjukkan angka yang positif, dapat diartikan bahwa terdapat potensi keuntungan yang dialami oleh Bank Syariah Bukopin. Hal tersebut didukung pula oleh tingkat yang meningkat dari tahun 2013 ke 2014, dan dari 2014 ke 2015. RC merupakan selisih antara rata-rata kerugian terburuk atau maksimum (WL) dengan rata-rata kerugian (EL). RC dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2017 ke 2018 dan penurunan dari tahun 2018 ke 2019.

Adanya perubahan RC seiring dengan adanya peningkatan pada keuntungan yang diperoleh Bank Syariah Bukopin. Dalam Islam, keuntungan yang tinggi akan diikuti dengan risiko yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan Bank Syariah Bukopin dalam melindungi investasi nasabah termasuk di dalamnya investasi mudharabah dalam keadaan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai RAROC yang positif dan meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, berdasarkan perhitungan VAR dan RAROC maka investasi pada bank Bank Syariah Bukopin masih

menguntungkan dan dalam keadaan aman karena performa keuangan yang dimiliki Bank Syariah Bukopin dari tahun 2013 - 2020 dalam kondisi aman dan stabil.

3. Pengaruh Variabel Risiko Investasi (NPF) Terhadap Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak *Eviews* 9, diketahui nilai koefisien regresi variabel Risiko Investasi (NPF) sebesar 20797027.3714 yang bernilai positif, artinya variabel NPF mempunyai hubungan positif terhadap variabel Deposito *Mudharabah*, sehingga apabila Risiko Investasi (NPF) meningkat 1% maka Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Bukopin pada tahun 2013 - 2020 meningkat sebesar 20.79.

Nilai uji t-statistik menunjukkan bahwa nilai probability sebesar $0.2098 > 0.05$ sedangkan untuk nilai t_{hitung} sebesar 1.283571 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.283571 < 2.04841$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Risiko Investasi (NPF) tidak berpengaruh terhadap variabel Deposito *Mudharabah*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinna Miftakhul Jannah, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah*.⁶ Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Arshad & Nurfadilah (2017) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negative terhadap Deposito *Mudharabah* dan penelitian. Dan penelitian yang dilakukan oleh Baehaqie, dkk (2017) yang menyatakan bahwa rasio NPF berpengaruh positif terhadap Deposito *Mudharabah*.

Pada penelitian ini, rasio NPF maksimum berada mendekati nilai standar yang ditetapkan sebesar 5% yaitu 4,96% sedangkan rata-rata di angka 3,63%. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan *Non Performing Financing* (NPF) selama periode penelitian tidak mempengaruhi jumlah Deposito *Mudharabah* secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan

⁶ Jannah, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Deposito Mudharabah*, h. 60

nasabah dalam menempatkan dananya tidak melihat atau memperhitungkan kinerja manajemen suatu bank dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalahnya. Dengan demikian, semakin rendah rasio NPF, maka tidak akan mempengaruhi jumlah Deposito *Mudharabah* di Bank Syariah Bukopin.

4. Pengaruh Variabel Risiko Likuiditas (FDR) Terhadap Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak *Eviews 9*, diketahui nilai koefisien regresi variabel Risiko Likuiditas (FDR) sebesar sebesar 1284532.14738 yang bernilai positif, artinya variabel Risiko Likuiditas (FDR) mempunyai hubungan positif terhadap variabel Deposito *Mudharabah*, sehingga apabila Risiko Likuiditas (FDR) meningkat 1% maka Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Bukopin pada tahun 2013 - 2020 meningkat sebesar 12.84.

Nilai uji t-statistik menunjukkan bahwa nilai probability sebesar $0.1013 > 0.05$ sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 1.694239 sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.694239 < 2.04841$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel Risiko Likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap variabel deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang telah dilakukan oleh Yulianto dan Sholikha (2016) yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.⁷ Hasil ini diperkuat dengan temuan penelitian periode 2014-2018, nilai FDR rata-rata diatas 80%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa adanya tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank yang memiliki FDR lebih besar. FDR tersebut menggambarkan kemampuan bank dalam mengembalikan dana nasabah serta menunjukkan bahwa bank lebih banyak pembiayaan yang diberikan dan berpotensi pendapatan yang lebih besar.

FDR yang meningkat membuat nasabah berekspektasi akan memperoleh pengembalian lebih banyak karena Deposito *Mudharabah* yang

⁷ Agung Yulianto dan Badingatus Solikha, "The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits" Vol, 5, No. 1, Januari 2016, h. 6

ada digunakan secara optimal dan efisien tanpa melebihi batas yang sudah diatur. Dengan demikian, nasabah akan menyimpan lebih banyak dananya dalam bentuk Deposito *Mudharabah* dan meningkatkan pertumbuhan Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Bukopin.

5. Pengaruh Variabel *Return* (Imbal Hasil) Terhadap Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak *Eviews 9*, diketahui nilai koefisien regresi variabel *Return* sebesar 59615250.7155 yang bernilai positif, artinya variabel *Return* mempunyai hubungan positif terhadap variabel Deposito *Mudharabah*, sehingga apabila *Return* meningkat 1% maka Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Bukopin pada tahun 2013-2020 meningkat sebesar 59.61.

Nilai uji t-statistik menunjukkan bahwa nilai probability sebesar $0.2098 > 0.05$ sedangkan untuk nilai t_{hitung} sebesar 3.753027 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.753027 > 2.04841$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return* berpengaruh terhadap variabel Deposito *Mudharabah*.

Tingkat bagi hasil (*return*) pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama dalam menghimpun dana masyarakat pada produk deposito mudharabah, jumlah deposito akan ditentukan oleh tingginya tingkat bagi hasil. Umumnya jika bagi hasil deposito mudharabah yang diberikan tinggi, maka minat masyarakat dalam menempatkan dana dalam deposito mudharabah juga akan mengalami peningkatan, hal ini akan membuat displacement atau pengalihan dana dari perbankan konvensional ke perbankan syariah, begitu sebaliknya perbankan syariah, begitu sebaliknya. Hal ini dikarenakan motif masyarakat dalam menempatkan dananya dalam deposito mudharabah didasarkan pada motif untuk mendapatkan return yaitu bagi hasil.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Putri Nur Alinda (2016) menyatakan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh

signifikan terhadap total deposito *mudharabah*.⁸ Penelitian oleh Evi Natalia dkk juga memperkuat bahwa tingkat bagi hasil deposito bank syariah berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Apabila mengacu pada data dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa tingkat bagi hasil mengalami fluktuasi yang bahkan memiliki kecenderungan menurun, maka hal tersebut dapat menjadi penyebab korelasi antara bagi hasil dengan jumlah deposito *mudharabah* negatif. Disisi lain apabila tingkat bagi hasil cenderung menurun namun jumlah deposito *mudharabah* meningkat hal tersebut terjadi karena dalam konteks investasi, tolak ukur besar atau tidaknya serta kompetitif atau tidaknya tawaran bagi hasil, seorang investor akan melihat *benchmark* yaitu suku bunga (*BI Rate*). Ketika tingkat bagi hasil turun hal tersebut tidak akan serta merta membuat nasabah menarik deposito *mudharabah*-nya, sepanjang tingkat bagi hasil masih setara atau bahkan lebih baik dari suku bunga (*BI Rate*). Oleh karenanya, tingkat bagi hasil inilah yang sangat menentukan daya saing deposito *mudharabah* dibandingkan dengan deposito konvensional.⁹

Bagi hasil yang kompetitif tentunya akan memberikan *suplay* yang menarik kepada masyarakat sehingga akan mempengaruhi minat dan sikap masyarakat untuk mau mendepositokan dananya di bank syariah yang pada akhirnya akan menambah jumlah deposito *mudharabah*, dengan bertambahnya jumlah deposito *mudharabah* yang dihimpun, maka bank syariah akan dapat mengelola dana pihak ketiga lebih banyak lagi yang dapat disalurkan kepada sektor ekonomi halal melalui pembiayaan syariah. Hal ini tentunya akan membangun industri ekonomi halal sehingga ekonomi yang akan tumbuh di Indonesia adalah ekonomi syariah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁰

⁸ Rika Putri Nur, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Dan Nisbah Bagi Hasil Pada Deposito Mudharabah", dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, Januari 2016, h. 13

⁹ Yusuf Zaini Aprizal, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Bagi Hasil, Dan Jaringan Cabang Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" (Tesis, Program Magister Ekonomi Syariah Uin Raden Intan Lampung, 2020), h.107

¹⁰ Ibid., h.180

6. Pengaruh Variabel Risiko Investasi, Risiko Likuiditas dan *Return* Secara Simultan Terhadap Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil penelitian nilai probability (F-statistik) sebesar 0.006423 atau lebih kecil dari alpha 5% ($0.006423 < 0.05$) maka H_0 ditolak, H_a diterima, selain itu nilai *Fhitung* sebesar 5.042551 atau lebih besar dari nilai *Ftabel* ($5.042551 > 2.95$) maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel risiko investasi, risiko likuiditas dan *return* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinna Miftakhul Jannah, dkk yang menyimpulkan bahwa risiko investasi (NPF), risiko likuiditas (FDR) dan *return* berpengaruh secara bersama-sama terhadap deposito *mudharabah*.¹¹

Deposito *mudharabah* sebagai salah satu produk penghimpun dana bank syariah yang berperan penting dalam penghimpunan dana. Oleh karena itu, semakin banyak dana yang diperoleh maka akan semakin baik, karena bank syariah akan memiliki kesempatan yang besar dalam mengalokasikan pembiayaan untuk masyarakat.

¹¹ Jannah, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Deposito Mudharabah*, h. 59

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis tentang risiko investasi, risiko likuiditas dan *return* pada deposito mudharabah studi kasus di PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2013-2020 dengan metode VAR dan kemampuan Bank Syariah Bukopin dalam melindungi investasi nasabah dengan metode RAROC. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil perhitungan VAR (mean), pada tahun 2013-2020 tingkat risiko yang dihadapi deposan cukup stabil dan dalam batas yang wajar. Hasil pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko menunjukkan angka yang stabil, VAR (zero) bernilai negatif dari tahun 2013 – 2020. Hal ini mengartikan bahwa berarti investasi di Bank Syariah Bukopin termasuk dalam kategori aman dan menghasilkan keuntungan. Sementara itu, nilai RAROC Bank Syariah Bukopin dari tahun 2013 - 2020 adalah fluktuatif dan masih bernilai positif hingga tahun 2017, yang menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam melindungi investasi nasabah termasuk investasi deposito mudharabah semakin membaik. Namun, pada tahun 2018-2019 RAROC bernilai negative, menandakan adanya potensi kerugian. Menginvestasikan dana di Bank Syariah Bukopin dalam bentuk deposito *mudharabah* atau produk lainnya masih tergolong aman dan terkendali, karena Bank Syariah Bukopin memiliki potensi keuntungan yang baik berdasarkan kinerja tahun-tahun sebelumnya
2. Secara parsial variabel risiko investasi (NPF) tidak berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2013 – 2020. Hal ini terjadi dikarenakan dalam menempatkan dananya, nasabah tidak melihat atau memperkirakan kinerja manajemen suatu bank dalam penyelesaian pembiayaan bermasalahnya. Dengan bagitu, semakin rendah rasio NPF maka tidak akan mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* di Bank Syariah Bukopin.
3. Secara parsial variabel risiko likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2013 – 2020. Hal ini terjadi karena FDR yang meningkat membuat nasabah berekspektasi akan memperoleh *return* lebih

banyak sebab deposito *mudharabah* yang ada dipakai dengan optimal dan efisien tanpa melampaui batas yang telah ditetapkan. Dengan begitu, nasabah akan menyimpan dana yang dimiliki lebih banyak dalam bentuk deposito *mudharabah* dan meningkatkan pertumbuhan deposito *mudharabah* di Bank Syariah Bukopin.

4. Secara parsial variabel *return* berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2013 – 2020.
5. Secara simultan variabel risiko investasi (NPF), risiko likuiditas (FDR) dan *return* berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2013 – 2020.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Syariah

Sebagai lembaga keuangan terkhususnya pada Bank Syariah Bukopin harus mampu bersaing dan terus berkembang dengan membuat produk dan promosi menarik untuk masyarakat sehingga mampu meningkatkan minat investasi pada deposito *mudharabah*. Bank Syariah Bukopin dapat mengembangkan analisis VAR ini untuk menganalisis potensi kerugian agar mempermudah untuk melakukan penilaian mengenai dampak buruk dan antisipasi risiko yang terjadi di masa mendatang.

2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan analisis lebih mendalam terkait investasi deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Bukopin dan pada Bank Syariah pada umumnya sehingga lebih komprehensif dan mendalam. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas obyek penelitian pada bank-bank syariah

lainnya, tidak hanya satu atau dua bank saja tetapi bisa lebih dari itu dan menambah jumlah tahun penelitian serta dapat menggunakan metode pengukuran risiko dan *return* yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiani, M. A. (2017). Analisis Return dan Risk atas Investasi Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Studi Manajemen Bisnis*, 1(1), 1–9.
- Alinda, R. P. N., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank dan Nisbah Bagi Hasil Pada Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi*, 5(1), 1–15.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17.
- Azifah, N., & Indah, M. (2016). Analisis Risiko Dan Imbal Hasil Fortofolio Pasar Modal Syariah Dan Pasar Modal Konvensional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(1), 178787.
- Aziz, A. (2010). *Manajemen Investasi Syariah*. Alfabeta.
- Boys, A., & Rifai, A. (2020). Analisa Risiko Imbal Hasil Pada Bank Syariah. *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 226–234.
- Debarun Chakraborty. (2017). *Analisa Deposito Mudharabah Bank Syariah Di Indonesia*. 12, 14–16.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*.
- Febriani, F. I. (2019). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014 – 2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 108.
- Ghozali, I. (2011). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gubiananda, H. A. (2019). *NPF , dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito Mudharabah Pada*.
- Harahap, M. I. (2016). *Pasar Uang dan Pasar Modal Syariah*. FEBI UINSU-Press.
- Harahap, S. S., Wiroso, & Yusuf, M. (2010). *Akuntansi Perbankan Syari'ah*. 1–349.
- Hendra Harmain, Anggriyani, Nurlaila, D. (2019). *Akuntansi Syariah*. Madenatara.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif*

& *Mixed Methode*. Hidayatul Qur'an Kuningan.

- Huda, N. (2010). *Investasi pada Pasar Modal Syariah Edisi Revisi*. Kencana.
- Idroes, F. N. (2011). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanannya di Indonesia, Cet. Kedua*. PT RajaGrafindo Persada.
- Irham Fahmi, dan Y. L. H. (2011). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Alfabeta.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Kencana.
- Ismail, A. (2011). *Perbankan Syariah. Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah*.
- Jannah, D. M., Fitrijanti, T., & Adrianto, Z. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Deposito Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 49.
- Karim, A. (2014). *Ekonomi Makro Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Khaddafi, M., Siregar, S., Noch, M. Y., Nurlaila, Harmain, H., & Sumartono. (2017). *Akuntansi Syariah*. 298.
- Mardani. (n.d.). *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Mudharabah, D. (2017). *RAROC PADA BPRS DI YOGYAKARTA THE COMPARISON ANALYSIS RISK AND RETURN OF MUDHARABAH DEPOSITO PRODUCTS BY USING VaR AND RAROC METHODS IN BPRS YOGYAKARTA*.
- Mukhlislin, A., & Suhendri, A. (2018). Analisa Manajemen Risiko (Kajian Kritis Terhadap Perbankan Syariah di Era Kontemporer). *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 257–275. Musthofa, U. A., & Prastiwi, I. E. (2016). Analisis Risiko Investasi Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(2), 73–84.
- Nasution, I. F. A., & Mubarakah, I. (2021). Pengaruh Roa Dan Fdr Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(06), 501.
- Natalia, E. (2014). *Skripsi Evi Natalia utk return.pdf*. Universitas Brawijaya.
- Prasetyaningsih, Y. (2018). Analisa Risiko dan Tingkat Pengembalian Hasil (Return) Investasi Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah. *Advanced Optical Materials*, 10(1), 1–9.
- Rahman, K., & Ega, A. (2019). *Syariah Mandiri Dengan Aplikasi Metode Value*

At Risk (Var) Dan Risk Adjusted Return on Capital (Raroc). 45–56.

- Rahmani, N. A. B. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. FEBI UIN-SU Press.
- Ridhatullah Indrajati, S. P. (2012). Analisis Return On Equity, Return On Asset, FDR, BOPO dan Suku Bunga terhadap Tingkat Deposito Mudharabah. *SISTEM PENGUKURAN KINERJA KARYAWAN (STUDI PADA PT BANK PAPUA) Muhammad, 11, 23–40.*
- Ridiawati, A., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2018). Aplikasi Metode VaR Dan RAROC Atas Risiko Dan Pengembalian Hasil Pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi, 3, 124–137.*
- Rismayani, G., & Nanda, U. L. (2019). Displaced Commercial Risk : Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, 15(2), 67–73.*
- Rizki Aulia Rachman, Agung Yulianto, N. S. U. (2013). Pengaruh Bagi Hasil, Bunga, Ukuran Bank Dan Jumlah Cabang Terhadap Simpanan Mudharabah. *Accounting Analysis Journal, 2(4), 413–422.*
- Savitri, V. D. & E. (2015). Financing Deposit Ratio in Islamic Banking. *Pekbis Jurnal, 7(3), 187–199.*
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 4(2), 61.*
- Sudarmanto, E., Khairad, F., Damanik, D., Purba, E., Peranginangin, A. M., Arfandi, S. N., Purba, B., Basmar, E., Sriwiyanti, E., & Astuti, A. (2021). *Pasar Uang dan Pasar Modal.*
- Suryani, S. (2012). ANALISIS PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKANSYARIAH DI INDONESIA (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam, 2(2), 153–170.*
- Susanto, E. (2019). Analisis Pengaruh ROA, FDR, CAPITAL, CAR Terhadap RATE OF RETURN DEPOSITO Mudharabah pada PT BANK SYARIAH MANDIRI. *10(November), 138–151.*
- Vasigh, B., Fleming, K., & Mackay, L. (2019). Risk and Return. *Foundations of Airline Finance, 6(5), 83–109.*
- Volta, D., & Enni, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah. *Journal of Chemical Information and Modeling, 7(3), 1689–1699.*
- Yanti Budiasih, Asriyal, S. R. C. (2021). *Yanti Budiasih, Asriyal, Silvi Reni Cusyana. Komperatif Potensi Risk dan Return, Deposito Mudharabah Pada Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Menggunakan Metode VAR*

dan RAROC. 2, 369–384.

Yulianto, A., & Solikhah, B. (2016). The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(1), 210–218.

Website

www.syariahbukopin.co.id

www.ojk.id

www.bps.go.id

www.bi.go.id

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Bukopin Tahun 2013-2020

Periode	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	12 Bulan
2013 Q1	7.561.617	1.133.484	150.000	5.300.000
2013 Q2	62.011.671	498.000	150.000	5.300.000
2013 Q3	108.759.337	964.667	150.000	5.300.000
2013 Q4	127.307.666	498.000	150.000	5.300.000
2014 Q1	154.542.182	1.672.194	150.000	5.300.000
2014 Q2	235.062.289	798.000	150.000	6.300.000
2014 Q3	269.110.523	1.264.667	150.000	6.300.000
2014 Q4	231.588.633	2.218.000	420.968	6.300.000
2015 Q1	163.809.549	3.752.219	150.000	6.600.000
2015 Q2	82.140.214	1.720.467	150.000	6.126.667
2015 Q3	150.701.954	88.400	150.000	6.000.000
2015 Q4	118.423.889	88.400	150.000	6.000.000
2016 Q1	239.579.232	88.400	150.000	6.000.000
2016 Q2	213.503.253	88.400	150.000	6.000.000
2016 Q3	119.336.586	649.740	150.000	1.000.000
2016 Q4	163.341.263	649.740	150.000	1.000.000
2017 Q1	19.494.000	650.000	150.000	1.000.000
2017 Q2	19.407.000	88.000	60.000	1.000.000
2017 Q3	9.010.000	88.000	-	1.000.000
2017 Q4	8.050.000	88.000	-	1.000.000

2018 Q1	7.350.000	88.000	-	1.000.000
2018 Q2	103.513.000	15.000	-	1.000.000
2018 Q3	199.403.000	-	-	1.000.000
2018 Q4	202.272.000	2.694.000	-	1.000.000
2019 Q1	55.156.000	3.500.000	-	4.000.000
2019 Q2	105.146.000	3.500.000	-	4.000.000
2019 Q3	105.146.000	3.500.000	-	4.000.000
2019 Q4	8.946.000	1.045.000	-	3.516.000
2020 Q1	10.946.000	155.000	-	4.000.000
2020 Q2	76.621.000	-	-	4.000.000
2020 Q3	30.607.000	-	-	4.000.000
2020 Q4	79.032.000	49.323.000	-	4.000.000

Lampiran 2

Data Non Performing Financing (NPF) Bank Syariah Bukopin Tahun 2013 - 2020

Periode	NPF(%)							
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Triwulan I	4,28%	3,97%	3,95%	2,34%	1,69%	3,86%	4,02%	4,29%
Triwulan II	4,03%	3,86%	2,47%	2,37%	2,25%	4,94%	4,36%	4,96%
Triwulan III	3,86%	3,81%	2,45%	2,05%	3,10%	4,89%	4,18%	4,92%
Triwulan IV	3,68%	3,34%	2,74%	2,72%	4,18%	3,65%	4,05%	4,95%

Lampiran 3

Data *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Bukopin Tahun 2013 - 2020

Periode	FDR(%)							
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Triwulan I	87,8%	97,14%	95,12%	92,14%	91,58%	82,93%	84,00%	109,87%
Triwulan II	92,43%	102,84%	93,82%	92,25%	89,42%	89,53%	86,40%	161,11%
Triwulan III	95,15%	103,66%	91,82%	87,95%	84,24%	91,48%	93,59%	181,84%
Triwulan IV	100,29%	92,89%	90,56%	88,18%	82,44%	93,40%	93,48%	196,73%

Lampiran 4

Data *Return Deposito Mudharabah* Bank Syariah Bukopin Tahun 2013-2020

Periode	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	12 Bulan
2013 Q1	6,40%	6,44%	6,52%	5,60%
2013 Q2	5,24%	6,66%	6,88%	5,89%
2013 Q3	5,85%	6,78%	6,90%	4,99%
2013 Q4	6,24%	6,68%	6,90%	4,99%
2014 Q1	6,33%	6,82%	6,89%	4,98%
2014 Q2	6,28%	6,75%	6,88%	5,28%
2014 Q3	6,17%	6,78%	6,87%	5,27%
2014 Q4	6,27%	7,00%	7,00%	5,37%
2015 Q1	6,11%	6,27%	6,94%	5,34%
2015 Q2	6,58%	6,60%	6,99%	5,34%
2015 Q3	6,14%	5,50%	6,99%	5,33%

2015 Q4	6,96%	5,62%	7,25%	5,53%
2016 Q1	6,54%	5,50%	7,26%	5,53%
2016 Q2	6,48%	5,45%	6,87%	5,64%
2016 Q3	6,34%	5,27%	6,86%	7,39%
2016 Q4	6,40%	5,28%	5,08%	7,41%
2017 Q1	5,42%	5,54%	8,00%	7,20%
2017 Q2	5,38%	5,11%	5,06%	7,20%
2017 Q3	5,19%	5,11%	0,00%	7,20%
2017 Q4	5,17%	4,92%	0,00%	7,39%
2018 Q1	4,41%	4,12%	0,00%	6,00%
2018 Q2	5,03%	4,26%	0,00%	6,00%
2018 Q3	4,92%	0,00%	0,00%	6,00%
2018 Q4	4,86%	4,90%	0,00%	6,00%
2019 Q1	4,29%	5,01%	0,00%	2,72%
2019 Q2	4,07%	4,40%	0,00%	2,38%
2019 Q3	4,07%	4,40%	0,00%	2,38%
2019 Q4	4,01%	4,11%	0,00%	2,56%
2020 Q1	3,70%	3,88%	0,00%	4,41%
2020 Q2	2,84%	0,00%	0,00%	3,44%
2020 Q3	2,65%	0,00%	0,00%	3,46%
2020 Q4	2,73%	2,62%	0,00%	3,42%

Lampiran 5

Hasil Uji Stasioner *Return Deposito Mudharabah* 1 Bulan

Null Hypothesis: D(RETURND1BLN) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.864005	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(RETURND1BLN,2)
 Method: Least Squares
 Date: 11/25/21 Time: 02:26
 Sample (adjusted): 2013Q3 2020Q4
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RETURND1BLN(-1))	-1.279386	0.162689	-7.864005	0.0000
C	-0.118590	0.075395	-1.572907	0.1270
R-squared	0.688344	Mean dependent var		0.041333
Adjusted R-squared	0.677213	S.D. dependent var		0.699915
S.E. of regression	0.397652	Akaike info criterion		1.057862
Sum squared resid	4.427559	Schwarz criterion		1.151275
Log likelihood	-13.86792	Hannan-Quinn criter.		1.087745
F-statistic	61.84257	Durbin-Watson stat		1.753629
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6

Hasil Uji Stasioner *Return Deposito Mudharabah* 3 Bulan

Null Hypothesis: D(RETURND3BLN) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.361054	0.0002
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(RETURND3BLN,2)
 Method: Least Squares
 Date: 11/25/21 Time: 02:37
 Sample (adjusted): 2015Q1 2020Q4
 Included observations: 24 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RETURND3BLN(-1))	-7.349599	1.370924	-5.361054	0.0001
D(RETURND3BLN(-1),2)	5.455525	1.240821	4.396706	0.0005
D(RETURND3BLN(-2),2)	4.675474	1.119500	4.176394	0.0007
D(RETURND3BLN(-3),2)	3.854686	0.940113	4.100235	0.0008
D(RETURND3BLN(-4),2)	2.976376	0.734187	4.053975	0.0009
D(RETURND3BLN(-5),2)	1.959930	0.507859	3.859201	0.0014
D(RETURND3BLN(-6),2)	0.657841	0.266789	2.465777	0.0254
C	-1.111671	0.301059	-3.692532	0.0020
R-squared	0.876044	Mean dependent var		0.100000
Adjusted R-squared	0.821813	S.D. dependent var		2.717731
S.E. of regression	1.147216	Akaike info criterion		3.373754
Sum squared resid	21.05765	Schwarz criterion		3.766439
Log likelihood	-32.48505	Hannan-Quinn criter.		3.477933
F-statistic	16.15394	Durbin-Watson stat		2.184322
Prob(F-statistic)	0.000004			

Lampiran 7

Hasil Uji Stasioner *Return Deposito Mudharabah 6 Bulan*

Null Hypothesis: D(RETURND6BLN) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.354485	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(RETURND6BLN,2)
 Method: Least Squares
 Date: 11/25/21 Time: 02:41
 Sample (adjusted): 2013Q3 2020Q4
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RETURND6BLN(-1))	-1.008587	0.188363	-5.354485	0.0000
C	-0.231200	0.234044	-0.987848	0.3317
R-squared	0.505916	Mean dependent var		-0.012000
Adjusted R-squared	0.488270	S.D. dependent var		1.764370
S.E. of regression	1.262148	Akaike info criterion		3.367847
Sum squared resid	44.60448	Schwarz criterion		3.461260
Log likelihood	-48.51771	Hannan-Quinn criter.		3.397731
F-statistic	28.67051	Durbin-Watson stat		2.008119
Prob(F-statistic)	0.000011			

Lampiran 8

Hasil Uji Stasioner *Return Deposito Mudharabah 12 Bulan*

Null Hypothesis: D(RETURND12BLN) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.526746	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(RETURND12BLN,2)
 Method: Least Squares
 Date: 11/25/21 Time: 02:45
 Sample (adjusted): 2013Q3 2020Q4
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RETURND12BLN(-1))	-1.040324	0.188234	-5.526746	0.0000
C	-0.085210	0.158954	-0.536065	0.5961
R-squared	0.521735	Mean dependent var		-0.011000
Adjusted R-squared	0.504654	S.D. dependent var		1.232604
S.E. of regression	0.867517	Akaike info criterion		2.617977
Sum squared resid	21.07240	Schwarz criterion		2.711390
Log likelihood	-37.26966	Hannan-Quinn criter.		2.647861
F-statistic	30.54492	Durbin-Watson stat		1.943277
Prob(F-statistic)	0.000007			

Lampiran 9

Perhitungan VAR

No	Periode	Rate Of Return 2013	Rate Of Return 2014	Rate Of Return 2015	Rate Of Return 2016	Rate Of Return 2017	Rate Of Return 2018	Rate Of Return 2019	Rate Of Return 2020
1	Triwulan I	6,40%	6,33%	6,11%	6,54%	5,42%	4,41%	4,29%	3,70%
2	Triwulan II	5,24%	6,28%	6,58%	6,48%	5,39%	5,03%	4,07%	2,84%
3	Triwulan III	5,85%	6,17%	6,14%	6,34%	5,19%	4,92%	4,07%	2,65%
4	Triwulan IV	6,24%	6,27%	6,96%	6,40%	5,17%	4,86%	4,01%	2,73%
Perhitungan VAR									
	Expected Return	5.9325	6.2625	6.4475	6.44	5.29	4.805	4.11	2.98
	Standar Deviasi	0.51622 8309	0.06701 9898	0.40359 8398	0.08793 9373	0.12832 251	0.27258 0263	0.12328 828	0.48627 8384
	Confidence Level (95%)	1,65	1,65	1,65	1,65	1,65	1,65	1,65	1,65
	Amount Of Investment (Asumsi)	Rp 1.000.00 0							
	Maximum	6,4	6,33	6,96	6,54	5,42	5,03	4,29	3,7
	Minimum	5,24	6,17	6,11	6,34	5,17	4,41	4,01	2,65
	Range	1,16	0,16	0,85	0,20	0,25	0,62	0,28	1,05
	VARmean	0.42588 8355	0.05529 1415	0.33296 8678	0.07254 9983	0.10586 6071	0.22487 8717	0.10171 2831	0.40117 9667
	VARmean (nominal)	Rp 425.888, 36	Rp 55.291,4 2	Rp 332.968, 68	Rp 72.549,9 8	Rp 105.866, 07	Rp 224.878, 72	Rp 101.712, 83	Rp 401.179, 67
	VARzero	- 1.05723 6645	- 1.51033 3585	- 1.27890 6322	- 1.53745 0017	- 1.21663 3929	- 0.97637 1283	- 0.92578 7169	- 0.34382 0333
	VARzero (nominal)	Rp 1.057.23 6,65	Rp 1.510.33 3,59	Rp 1.278.90 6,32	Rp 1.537.45 0,02	Rp 1.216.63 3,93	Rp 976.371, 29	Rp 925.787, 17	Rp 343.820, 33
	Pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko (nominal)	Rp 5.506.61 1,64	Rp 6.207.20 8,58	Rp 6.114.53 1,32	Rp 6.367.45 0,02	Rp 5.184.13 3,93	Rp 4.580.12 1,28	Rp 4.008.28 7,17	Rp 2.578.82 0,33

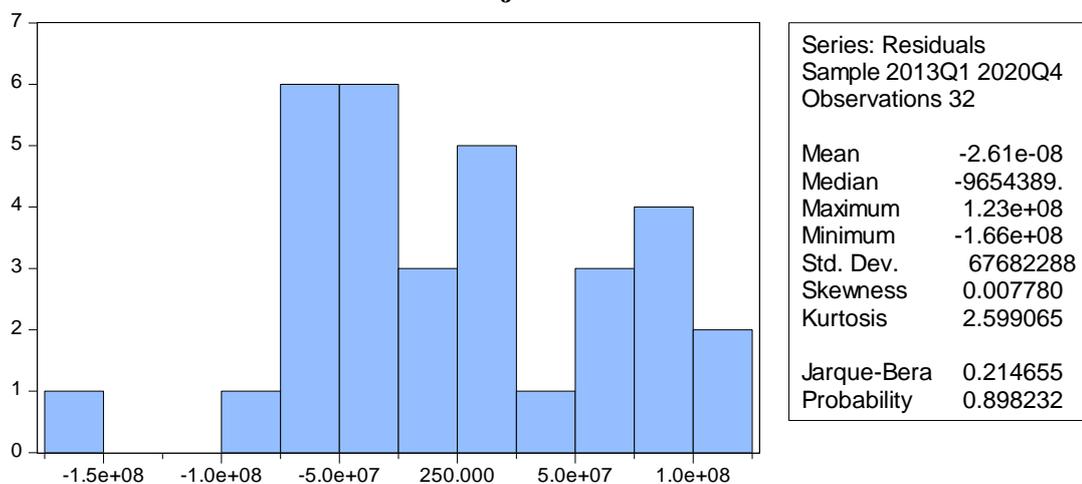
Lampiran 10

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	3.631563	100.5025	5.283438	1.09E+08
Median	3.860000	92.34000	5.400000	1.05E+08
Maximum	4.960000	196.7300	6.960000	2.69E+08
Minimum	1.690000	82.44000	2.650000	7350000.
Std. Dev.	0.942112	26.99717	1.221965	80753629
Skewness	-0.405347	2.688772	-0.723832	0.315184
Kurtosis	2.108098	8.998702	2.485624	1.961607
Jarque-Bera	1.936953	86.53653	3.147085	1.967499
Probability	0.379661	0.000000	0.207309	0.373907
Sum	116.2100	3216.080	169.0700	3.49E+09
Sum Sq. Dev.	27.51482	22594.26	46.28912	2.02E+17
Observations	32	32	32	32

Lampiran 11

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 12

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.420640	Prob. F(2,26)	0.1086
Obs*R-squared	5.023170	Prob. Chi-Square(2)	0.0811

Lampiran 13

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 12/03/21 Time: 00:11
Sample: 2013Q1 2020Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.37E+16	161.7805	NA
RISIKO (NPF)	INVESTASI 2.96E+14	28.39983	1.738263
RISIKO (FDR)	LIKUIDITAS 3.53E+11	26.05089	1.702052
RETURN	2.34E+14	47.00289	2.315682

Lampiran 14

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.539108	Prob. F(3,28)	0.2262
Obs*R-squared	4.529936	Prob. Chi-Square(3)	0.2096
Scaled explained SS	3.216224	Prob. Chi-Square(3)	0.3595

Lampiran 15

Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 11/26/21 Time: 03:12
Sample: 2013Q1 2020Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.03E+08	1.60E+08	-2.517382	0.0178
RISIKO (NPF)	INVESTASI 20797027	17899924	1.161850	0.2551
RISIKO (FDR)	LIKUIDITAS 1284532.	618107.7	2.078169	0.0470
RETURN	59615251	15928574	3.742661	0.0008
R-squared	0.347217	Mean dependent var	1.16E+08	
Adjusted R-squared	0.277276	S.D. dependent var	83770400	
S.E. of regression	71215883	Akaike info criterion	39.11680	
Sum squared resid	1.42E+17	Schwarz criterion	39.30002	

Log likelihood	-621.8688	Hannan-Quinn criter.	39.17753
F-statistic	4.964423	Durbin-Watson stat	1.004168
Prob(F-statistic)	0.006903		

Lampiran 16

Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 12/04/21 Time: 03:14
Sample: 2013Q1 2020Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.76E+08	1.54E+08	-2.442986	0.0211
RISIKO INVESTASI (NPF)	22088149	17208353	1.283571	0.2098
RISIKO LIKUIDITAS (FDR)	1006762.	594226.9	1.694239	0.1013
RETURN	57470727	15313167	3.753027	0.0008

Lampiran 17

Hasil Uji Hipotesis Simultan

R-squared	0.350765	Mean dependent var	1.09E+08
Adjusted R-squared	0.281204	S.D. dependent var	80753629
S.E. of regression	68464428	Akaike info criterion	39.03800
Sum squared resid	1.31E+17	Schwarz criterion	39.22121
Log likelihood	-620.6079	Hannan-Quinn criter.	39.09873
F-statistic	5.042551	Durbin-Watson stat	1.001016
Prob(F-statistic)	0.006423		

Lampiran 18

Perhitungan *Expected Loss (EL)* dan *Worst Case Lost (WL)*

Tahun	Pembiayaan	Total Net NPF	Rata2 NPF	EL	Std.Dev	Z	c	N	WL
2013	846200	3621736							
	981225	3954336.75							
	1044739	4032692.54							
	1092737	4021272.16	3.97	3907509.36	193625.0853	1.96	0.95	4	4087774.32
2014	1154332	4582698.04							
	1284553	4958374.58							
	1443893	5501232.33							
	1461972	4882986.48	3.75	4981322.86	382711.4977	1.96	0.95	4	5337627.26
2015	1601052	6324155.4							
	1692504	4180484.88							
	1794804	4397269.8							
	2100654	5755791.96	2.9	5164425.51	1041049.91	1.96	0.95	4	6133642.98
2016	2308328	5401487.52							
	2470294	5854596.78							
	2504171	5133550.55							
	2527236	6874081.92	2.37	5815929.19	765633.7002	1.96	0.95	4	6528734.17
2017	2721791	4599826.79							
	2934497	6602618.25							
	2790308	8649954.8							
	2753428	11509329.04	2.81	7840432.22	2952390.989	1.96	0.95	4	10589108.2
2018	2656894	10255610.84							
	2662121	13150877.74							
	2592493	12677290.77							
	2698896	9850970.4	4.34	11483687.4	1671142.271	1.96	0.95	4	13039520.9
2019	2605659	10474749.18							
	2452367	10692320.12							
	2722416	11379698.88							
	3179510	12877015.5	4.15	11355945.9	1084915.322	1.96	0.95	4	12366002.1
2020	3251659	13949617.11							
	3217641	15959499.36							
	3122132	15360889.44							
	2905424	14381848.8	4.78	14912963.7	913964.632	1.96	0.95	4	15763864.7

Lampiran 19

Perhitungan *Total Revenue* (TR)

Tahun	Periode	Pend. Ops	Pend. Non Ops	Bagi Hasil Investor	TR	Total TR
2013	I	88853	23	46469	42407	
	II	187921	34	96855	91100	
	III	306736	164	154200	152700	
	IV	436754	206	220076	216884	503091
2014	I	119996	101	74713	45384	
	II	244102	295	156371	88026	
	III	391306	351	245299	146358	
	IV	545070	498	335049	210519	490287
2015	I	131544	742	90056	42230	
	II	266473	1595	178010	90058	
	III	405359	2782	260578	147563	
	IV	557957	4041	346778	215220	495071
2016	I	157295	650	96380	61565	
	II	316402	1552	193517	124437	
	III	475182	2924	285627	192479	
	IV	671864	5126	377428	299562	678043
2017	I	163916	1006	96498	68424	
	II	320850	1774	187908	134716	
	III	478065	3001	285401	195665	
	IV	615093	3609	372309	246393	645198
2018	I	130847	13	74119	56741	
	II	275716	535	145593	130658	
	III	406982	800	222498	185284	
	IV	537896	1459	301713	237642	610325
2019	I	123916	195	84123	39988	
	II	248759	283	166693	82349	
	III	370766	1396	244708	127454	
	IV	520515	409	323959	196965	446756
2020	I	133790	863	86497	48156	
	II	235091	1428	146425	90094	
	III	329887	2589	199965	132511	
	IV	437083	3818	247689	193212	463973

Lampiran 20

Perhitungan *Total Cost* (TC)

Tahun	Periode	Beban Ops	Beban Non Ops	TC	Total TC
2013	I	28141	450	28591	
	II	60132	1101	61233	
	III	106957	2236	109193	
	IV	150480	3908	154388	353405
2014	I	35640	885	36525	
	II	71077	1724	72801	
	III	107045	2891	109936	
	IV	151232	4001	155233	374495
2015	I	36353	866	37219	
	II	74564	1749	76313	
	III	116956	2782	119738	
	IV	166473	4196	170669	403939
2016	I	43537	766	44303	
	II	90875	1673	92548	
	III	140811	3102	143913	
	IV	241477	5402	246879	527643
2017	I	57779	1006	58785	
	II	118313	2018	120331	
	III	176137	3467	179604	
	IV	237843	5060	242903	601623
2018	I	55166	766	55932	
	II	123523	1544	125067	
	III	173180	2674	175854	
	IV	233199	5223	238422	595275
2019	I	39484	548	40032	
	II	80663	1311	81974	
	III	125893	3731	129624	
	IV	194457	6111	200568	452198
2020	I	45768	1195	46963	
	II	86512	1760	88272	
	III	124673	2970	127643	
	IV	183032	4757	187789	450667

Lampiran 21

Perhitungan RAROC

Tahun	TR	TC	EL	WL	RAR (TR-TC-EL)	RC (WL-EL)	RAR/RC (RAROC)
2013	5030910	353405	3907509.36	4087774.32	769995.64	180264.96	4.271465958
2014	6902870	374495	4981322.86	5337627.26	1547052.14	356304.4	4.341939476
2015	7550710	302939	3164425.51	4033642.98	4083345.49	869217.47	4.697725979
2016	7780430	427643	5815929.19	6528734.17	1536857.81	712804.98	2.156070529
2017	8051980	301620	3840432.22	9589108.21	3909927.78	5748675.99	0.680144052
2018	6103250	595275	11483687.4	13039520.9	-5975712.4	1555833.5	-3.840843124
2019	4467560	452198	11355945.9	12766002.1	-7340583.9	1410056.2	-5.205880376
2020	6639730	350667	90912963.7	25763864.7	-84623900.7	-65149099	1.298926647

Lampiran 22

Tabel Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 23

Tabel Distribusi f

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Putu Ayu Rizka Pramitha Kurnia
NIM : 0503172168
Tempat Tanggal Lahir: Pekanbaru, 8 Agustus 1999
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Alamat : Jl. Sepakat 1, Rimbo Panjang, Kampar, Riau
Nomor Handphone : 082284383024

B. DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Agus Eko Jalo Bagio
Nama Ibu : Gusniarti
Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

C. JENJANG PENDIDIKAN

SD Negeri 101310 Perkebunan Batangtoru Berijazah Tahun 2011
SMP Negeri 1 Batangtoru Berijazah Tahun 2014
SMA Negeri 1 Sibolga Berijazah Tahun 2017
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan